

**IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT
DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 2 KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**EKA SUSANTI
NIM 14290031**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

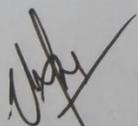
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 KOTA PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudari **EKA SUSANTI, NIM 14290031** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih.

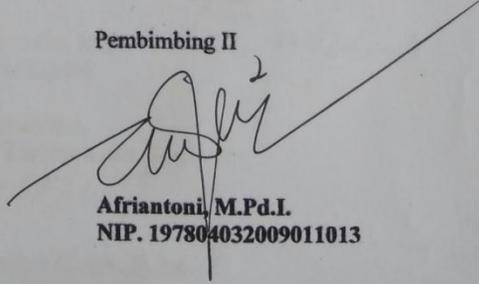
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Juni 2018

Pembimbing I


Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag.
NIP. 197008211996032002

Pembimbing II


Afriantoni, M.Pd.I.
NIP. 197804032009011013

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 KOTA
PALEMBANG**

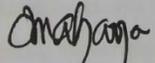
Yang ditulis oleh saudara Eka Susanti, NIM 14290031
Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal, 08 Juni 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)

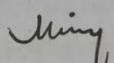
Palembang, 08 Juni 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

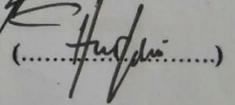
Ketua,


M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 197601312005011002

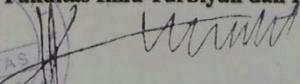
Sekretaris,


Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 196409021990032002

Penguji Utama : Drs. H. M. Hasbi Ashiddiqi, M.Pd.I. ()
NIP. 195602201985031002

Anggota Penguji : Dr. H. Mgs. Nazarudin, M.M. ()
NIP. 196509172005011002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Susanti
Tempat, tanggal lahir : Jateng, Pati 13 Januari 1996
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 14290031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan penelitian, serta pemikiran dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti adanya ketidak-benaran berupa pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, juni 2018

Yang membuat pernyataan



Eka Susanti

NIM. 14290031

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 KOTA PALEMBANG”**, merupakan syara yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi S.1 pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis sepenuhnya menyadari tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan terselesainya skripsi ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr:

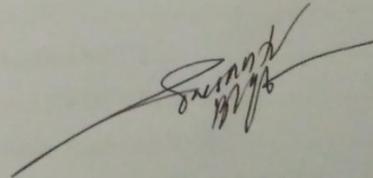
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta Dosen dan Staf di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Drs. H. Najib Haitami, M.M., selaku ketua badan Amil Zakat Sumatera Selatan, yang telah membantu membiayai kuliah dengan program SKSS dari BAZNAS.
6. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Afriantoni, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Suparman dan Ibunda Supiatun serta segenap keluarga besar yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan kebutuhan hingga saat ini.
8. Bapak Fery Aguswijaya, S.Pd., M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.
9. Ibu Yunita, S.Pd., M.Pd., selaku wakil madrasah bidang penelitian dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.
10. Alviando Harahap yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Aamiin

Palembang, Juni 2018

Penulis,



Eka Susanti

NIM. 14290031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Definisi Konseptual	9
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	28
H. Teknik Analisis Data	30
I. Sistematika Penulisan	32
BAB II PEMBAHASAN	
A. Konsep Implementasi	34
B. Konsep Analisis SWOT.....	36
1. Pengertian Analisis SWOT	36
2. Pendekatan Analisis SWOT.....	44
3. Langkah-langkah Analisis SWOT	46
4. Matriks SWOT-K dan SWOT 4 Kuadran	49
5. Implementasi dan Peran Analisis SWOT.....	54
6. Faktor Penghambat dan Pendukung Analisis SWOT	60
C. Konsep Mutu Pendidikan	60
1. Pengertian Mutu Pendidikan	60

	2. Indikator Mutu Pendidikan	62
	3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	67
BAB III	KEADAAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALEMBANG	
	A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.....	71
	1. Sejarah MTs N 2 Kota Palembang.....	71
	2. Letak Geografis.....	71
	3. Visi dan Misi.....	73
	4. Motto.....	74
	5. Tujuan Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang	74
	6. Prestasi yang diraih	75
	B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidik.....	76
	C. Keadaan Sarana dan Prasarana	78
	D. Keadaan Peserta Didik.....	86
	E. Kurikulum dan Pembelajaran	87
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang.	89
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis SWOT.....	116
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	125
	B. Saran	129
	DAFTAR PUSTAKA	131
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Alternatif strategi menggunakan Matriks SWOT	22
Tabel	2.1	Contoh pembobotan bidang faktor internal dan eksternal	47
Tabel	2.2	Contoh Alternatif Jawaban atau Respons pada Skala Tiga.....	48
Tabel	2.3	Skema Matriks SWOT-K.....	50
Tabel	2.4	Alternatif strategi menggunakan Matriks SWOT	58
Tabel	3.1	Profil Sekolah.....	72
Tabel	3.2	Daftar Nama Tenaga Pendidik di MTs N 2 Kota Palembang.	76
Tabel	3.3	Daftar Prasarana MTs N 2 Kota Palembang.....	78
Tabel	3.4	Daftar Sarana Ruang Kelas	78
Tabel	3.5	Daftar Sarana Ruang Perpustakaan.....	79
Tabel	3.6	Daftar Sarana Ruang Laboratorium	80
Tabel	3.7	Daftar Sarana Ruang pimpinan	82
Tabel	3.8	Daftar Sarana Ruang Guru	82
Tabel	3.9	Daftar Ruang Tata Usaha	83
Tabel	3.10	Daftar Ruang Konseling.....	83
Tabel	3.11	Daftar Ruang UKS/M	83
Tabel	3.12	Daftar Ruang Organisasi Kesiswaan	84
Tabel	3.13	Daftar Sarana Olahraga.....	84
Tabel	3.14	Jumlah Siswa kelas VII Tahun ajaran 2017/2018.....	85
Tabel	3.15	Jumlah Siswa kelas VIII Tahun ajaran 2017/2018	85
Tabel	3.16	Jumlah Siswa kelas IX Tahun ajaran 2017/2018	85
Tabel	3.17	Daftar Mata Pelajaran	86
Tabel	4.1	Hasil Analisis SWOT.....	92
Tabel	4.2	Rencana Strategi bantuan Matriks SWOT 4K	111

DAFTAR BAGAN

Bagan	1.1	Kerangka Kerja Analisis SWOT.....	21
Bagan	2.1	Kerangka Konseptual	35
Bagan	2.2	Kerangka Kerja Analisis SWOT.....	55
Bagan	2.3	Pendekatan SWOT.....	56
Bagan	2.4	Manajemen Strategik sebagai sistem.....	59
Bagan	4.1	Skema Matriks SWOT-4K.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Skema Matriks SWOT-4K.....	53
--------	-----	----------------------------	----

ABSTRAK

Eka Susanti. “Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang”. Skripsi, Palembang: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Latar belakang penelitian ini, perubahan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Maka dari hal tersebut lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang, (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah – langkah penelitian dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal pokok dalam dan memfokuskan kepada hal yang penting, kedua menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sejak awal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, implementasi analisis SWOT di MTs N 2 Kota Palembang dilaksanakan setiap tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan bantuan matriks SWOT 4 Kuadran, dengan hasil analisis SWOT sebagai berikut: (*strengths*) yang dimiliki memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, (*weaknesses*) yang dimiliki letak geografis sekolah, *stakeholder* yang kurang disiplin, sistem manajerial yang kurang rapi, (*opportunities*) yang dimiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif, sedangkan (*threats*) yang harus dihadapi yakni menyatukan civitas akademika satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan globalisasi. Adapun faktor pendukung implementasi analisis SWOT adalah *stakeholder* yang aktif, dan kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan, dan untuk faktor penghambatnya yakni adanya kendala sistem informasi manajemen, sumber daya manusia yang kurang profesional dan tipe kepemimpinan.

Kata kunci : *Analisis SWOT, Mutu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari, perubahan zaman yang kian modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut serta dalam perubahan. Disamping percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah merambah kesemua aspek kehidupan menjadikan perubahan menjadi kompleks. Dalam rangka merespon dinamika dan perubahan zaman yang kian semakin maju, lembaga pendidikan juga dituntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Maka dari itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar *output* pendidikan dapat bersaing di ranah perubahan dengan baik. Sekolah sebagai suatu lembaga yang berfungsi membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan tersebut.¹

Berkenaan dengan hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.² Pendidikan merupakan hal yang penting karena telah kita ketahui pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang akan

¹ Burhanudin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Analisis Substansi dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 183.

² Veitzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), hlm. 139.

ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu adanya usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari berbagai pengamatan dan analisis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan yakni sebagai berikut: *Faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Faktor kedua* penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang panjang. *Faktor ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orangtua murid dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim.³

Berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya dengan adanya perubahan sistem pendidikan dari yang sentralisasi menjadi sistem desentralisasi. Sistem desentralisasi yaitu wewenang pengaturan pendidikan diserahkan kepada pemerintah daerah.⁴ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk pengaturan pendidikan dan pengelolaan diberikan kepada sekolah agar dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi manajemen dan kepuasan kerja pegawai melalui pemecahan masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan daerah lokal.

³ *Ibid.*, hlm. 140.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

Adapun inti dari diberlakukannya desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam era otonomi daerah maka beberapa hal yang perlu direkonstruksi dalam pendidikan nasional adalah:

Pertama, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal, dan unggulan.

Kedua, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ketiga, peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambil keputusan) dan level operasional melalui komite sekolah. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.

Keempat pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan.⁵

Dari adanya desentralisasi tersebut manajemen pendidikan memberikan kewenangan yang luas kepada pihak sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan dari perencanaan hingga pengendalian pendidikan di sekolah. Lembaga sekolah dapat menjadikan suatu perubahan zaman menjadi suatu yang lebih berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terlepas dari hal tersebut, pendidikan juga harus mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶ Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut dan agar pendidikan dapat mampu mencapai tujuan pendidikan serta ikut serta dalam perubahan yang terjadi,

⁵*Ibid.*, hlm. 7.

⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

kuncinya lembaga pendidikan harus mampu tetap bertahan di tengah-tengah perubahan dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi serta apa yang perlu dipersiapkan untuk menjadi bagian dari dunia perubahan.

Untuk itu di perlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya peserta didik dapat mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, and threats*), dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

Menurut pemahaman peneliti terdapat kesinambungan antara analisis SWOT dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dengan adanya analisis SWOT maka sekolah mampu mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dari hasil analisis SWOT itulah pula dapat mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan.

Di kota Palembang terdapat salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menurut peneliti patut untuk menjadi tempat penelitian, setelah diadakannya observasi awal bahwa dengan Visi “Unggul Dalam Berprestasi, Islami Dan Berbudaya” dan Misi

“Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga siswa menemukan potensinya sendiri. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada konsep islami, kreatif dan inovatif. Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai islami sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Menerapkan pembelajaran berbasis ICT yang mengembangkan IMTAQ dan IPTEK. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya dan etos kerja profesional. Mengkondisikan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, aktif dan efektif.

Dari observasi tersebut juga telah diketahui bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang, menurut hasil observasi peneliti MTs N 2 Kota Palembang merupakan salah satu madrasah yang berkembang pesat dan dapat merencanakan peningkatan mutu dengan baik, dari observasi awal juga di dapatkan informasi bahwa tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 68 orang yang telah menempuh pendidikan tingkat strata satu (S1) dan beberapa diantaranya telah menempuh pendidikan strata dua (S2), Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang, menurut peneliti juga termasuk ada peningkatan untuk kelengkapan.

Mengenai implementasi analisis SWOT yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang yaitu dengan adanya identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, yang salah satu hasil tersebut bahwa MTs Negeri

2 Kota Palembang mempunyai kekuatan bidang keagamaan, sarana dan prasarana yang baik, serta program yang mendukung sedangkan kelemahan dari madrasah tersebut seperti akses jalan yang sempit dan kurangnya tenaga pendidik, untuk segi peluang MTs Negeri 2 mempunyai peluang dengan kemajuan zaman maka orang tua berkeinginan menyekolahkan anaknya ke madrasah untuk mempelajari dan belajar akhlak, sedangkan untuk ancaman dapat dilihat dari sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) yang kian banyak.

Dari hal tersebut pula, setelah analisis SWOT maka untuk meningkatkan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang dan meminimalisir ancaman maka adanya penguatan dari aspek keunggulan madrasah, dengan menguatkan bidang keagamaan bagian tahfizh dan hadroh, sedangkan untuk kelemahan madrasah mengambil antisipasi dengan penyeleksian yang lebih mendalam, setelah melakukan observasi awal bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah 2 Palembang telah menerapkan analisis SWOT juga dengan pembuatan rencana kerja tahunan.

Madrasah Tsanawiyah harus mampu mengetahui dan mengendalikan problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, sehingga bisa membuat dan merencanakan strategi atau cara yang cemerlang agar mampu mengantarkan lembaga pendidikan Islam pada persaingan global dan kemajuan Islam pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memperdalam untuk meneliti analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai bahan kajian dalam menganalisis SWOT untuk perencanaan peningkatan mutu pendidikan di lembaga madrasah.
 - 2) Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sehingga dijadikan sumbangsih pemikiran yang berarti dalam mengimplementasi analisis SWOT di madrasah.
- 2) Bagi Orangtua/ Wali Siswa
 - a) Memberikan informasi implementasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang
 - b) Meningkatkan kepedulian orangtua/wali siswa untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi Guru dan Kepala Sekolah
 - a) Mengetahui sejauh mana kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang di miliki dan hadapi oleh sekolah.
 - b) Memberikan gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam implemetasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksana, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya perihal perbuatan, usaha melaksanakan.⁷ Dari hal

⁷ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Pheonix, 2009), hlm. 346.

tersebut dipahami sebagai melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Implementasi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan) yang berasal dari lingkungan Internal, dan *Opportunities* (Peluang), *Treaths* (Ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal.⁸

3. Mutu

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya: mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang).⁹ Sedangkan mutu pendidikan diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁰

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit*, hlm. 568.

¹⁰ Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, jurnal Management of education, hlm. 10.

4. Pendidikan

Adapun pengertian dari pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, implementasi Analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah bagaimana cara suatu sekolah menerapkan atau mengidentifikasi keadaan sekolah dari empat sudut pandang yaitu kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal guna dapat mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan pendidikan sesuai norma/standar yang berlaku.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan penelitian mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

¹¹ Rusmaini, *op.cit.* hlm. 2.

Pertama, jurnal oleh Abdul Hadi yang berjudul *Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*.¹² Menurutnya konsep baru yang diperkenalkan di lembaga pendidikan dalam rangka menyahuti perubahan zaman tersebut adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang yakni: *strenghts, weaknesses, opportunities, and threats*. Lembaga pendidikan harus peka dalam menanggapi perubahan yang terjadi dengan mengambil peluang dan ikut berpartisipasi, untuk mewujudkan manusia yang mampu menghadapi perubahan zaman maka lembaga pendidikan merupakan kuncinya, maka dari itu peningkatan mutu harus dilakukan dengan mengambil langkah yang konkrit agar pendidikan Islam dapat menyeimbangkan dan mempersiapkan peserta didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas secara intelektual tetapi juga ketahanan mental spiritual.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaanya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama meneliti tentang analisis SWOT dalam meningkatkan mutu, adapun perbedaanya adalah dalam penelitian tersebut hanya sebatas konsep analisis SWOT, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan..

Kedua, jurnal Muhammad Nur, Cut Zahri Harun dan Sakdiah Ibrahim yang berjudul *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN*

¹² Abdul Hadi, *Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*, vol. XIV No. 1, Jurnal Ilmiah Didaktika, 2013, hlm. 143-158.

Dayah Guci Kabupaten Pidie.¹³ Dalam jurnal tersebut mengatakan bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui: sosialisasi program, analisa SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan program sekolah. Hambatan yang banyak dialami oleh sekolah dalam upaya peningkatan mutu adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat dan rendahnya dukungan mereka terhadap manajemen sekolah.

Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama meneliti tentang meningkatkan mutu pendidikan, adapun perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti tentang manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang akan lakukan adalah tentang analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga, jurnal oleh Afriantoni yang berjudul *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*.¹⁴ Menurutnya terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga terjadi perubahan besar di MAN 3 Palembang menjadi lebih baik, yaitu: pertama, tipe kepemimpinan yang visioner yang berorientasi pada manajemen perubahan yang berlangsung secara terus-menerus. Kedua, dalam pelaksanaan pengembangan di MAN 3 Palembang berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik dan menciptakan budaya untuk semua

¹³ Muhammad Nur, dkk, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*, vol. IV, No. 1, jurnal Administrasi Pendidikan, Februari 2016, hlm. 93-103.

¹⁴ Afriantoni, *Implementasi Manajemen Perubahan Di Man 3 Palembang Sumatera Selatan*, vol. XIX, No. 2, jurnal ta'dib, November 2014, hlm. 169-202.

kelompok memiliki kesempatan yang sama. Ketiga, Kepala MAN 3 Palembang memiliki ide, gagasan dan sistem yang telah menjadi konsep nyata dan di implementasikan dengan mengadakan perbaikan secara terus menerus. Keempat, hasil analisis SWOT yang merupakan inovasi hasil pengembangan dari keempat faktor yaitu bidang pelayanan keuangan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan organisasi.

Dalam penelitian diatas persamaannya sama-sama meneliti tentang meningkatkan mutu pendidikan, adapun perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti tentang manajemen perubahan, sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah tentang analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, skripsi Marlina yang berjudul *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim*.¹⁵ Menurutnya terdapat beberapa strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim yaitu dengan mengacu kepada dasar-dasar dan prinsip-prinsip dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan meningkatkan guru yang profesional, perbaikan terus-menerus, penyusunan visi, misi dan tujuan, pemaksimalan standar mutu pendidikan, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin hubungan dengan masyarakat.

¹⁵ Marlina, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim*, Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2014.

Meninjau dari beberapa penelitian diatas, secara berbeda penelitian kali ini fokus kepada cara suatu madrasah menerapkan atau mengidentifikasi keadaan madrasah dari empat sudut pandang yaitu kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kerangka Teori.

1. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁶ Adapun kata SWOT merupakan kependekan dari *Strenghts* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Treaths* (Tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan yakni berasal dari lingkungan internal sedangkan peluang dan hambatan berasal dari lingkungan eksternal.

¹⁶ Tim Pustaka Phoenix, *op.cit.*, hlm. 44.

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi factor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.¹⁷

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah suatu strategi untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal.

Adapun penjelasan mengenai keempat faktor adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi nternal positif yang memberikan keutungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga-- baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan -- yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian mmenjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).¹⁸

Dari hal tersebut dapat dipahami faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut sehingga menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat.

¹⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 211.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 211.

Hal ini bisa dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta didik dan selain itu *output* atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

2) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, *image* yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.¹⁹ Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya

¹⁹*Ibid.*, hlm. 212.

jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.²⁰

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni seperti:

- a) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- b) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
- c) Hubungan dengan masyarakat.
- d) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
- e) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

4) Faktor Tantangan (*Treaths*)

Treaths (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Tantangan.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 212.

²¹ *Ibid.*, hlm. 212.

Dari hal tersebut dipahami bahwa tantangan berupa keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri..

b. Pendekatan Analisis SWOT

Di dalam analisis SWOT terdapat dua pendekatan agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yakni sebagai berikut:

a. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.²²

b. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Oleh karena, itu penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat menentukan keabsahan data yang digunakan.²³

²² *Ibid.*, hlm. 213.

²³ *Ibid.*, hlm. 219.

c. Langkah-langkah Analisis SWOT

Berikut adalah langkah-langkah analisis SWOT baik dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

- 1) Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif
 - a) Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
 - b) Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (*strenght-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).²⁴
- 2) Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif
 - a) Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan.
 - b) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
 - c) Menentukan nilai *rating* masing-masing faktor.
 - d) Menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari setiap faktor.

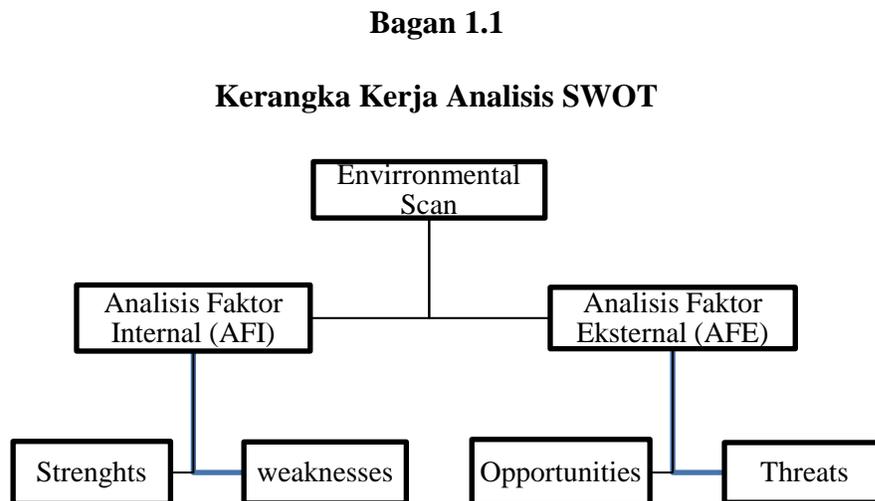
²⁴*Ibid.*, hlm. 213.

- e) Rekapitulasi perhitungan dan selanjutnya dimasukkan dalam matriks kuadran.
- f) Menilai posisi organisasi.
- g) Menentukan strategi untuk tumbuh.²⁵

d. Implementasi Analisis SWOT

Dalam penerapan analisis SWOT tentunya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan agar analisis SWOT dapat menghasilkan solusi agar dapat dengan baik mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016: 211.

Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis SWOT kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah

²⁵*Ibid.*, hlm. 219-220.

selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah/madrasah.²⁶

Berikut adalah contoh dari table alternatif SWOT yang dapat digunakan dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel. 1.1

Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT.

Internal Eksternal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan menimalkan kelemahan dan ancaman)

Sumber: Ismail Solihin, 2012: 170.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya:

²⁶ *Ibid.*, hlm, 212.

mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang).²⁷

Sedangkan pengertian dari pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²⁸

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa mutu pendidikan merupakan suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan kepercayaan dari masyarakat.

b. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dengan berlakunya undang-undangan otonomi daerah dan pergantian sistem dari yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi.

Adapun inti dari diberlakukannya desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Ada

²⁷ Tim Pustaka Phoenix, *op. cit.*, hlm. 568.

²⁸ Rusmaini, *op. cit.*, hlm. 2.

beberapa hal yang perlu direkonstruksi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah:

- 1) Menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal, dan unggulan.
- 2) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambil keputusan) dan level operasional melalui komite sekolah. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.
- 4) Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan.²⁹

Dalam referensi lain juga menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni melalui peningkatan

²⁹ E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 7.

kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.³⁰

Sedangkan terdapat beberapa pula strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yakni:

- 1) Merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas.
- 2) Metode dan pendekatan partisipatif.
- 3) Guru yang berkualitas.
- 4) Lingkungan pendidikan yang kondusif.
- 5) Sarana dan prasarana yang relevan dalam pencapaian.³¹

Dari penjelasan di atas dengan merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas maka lembaga pendidikan (sekolah) dapat membuat suatu program yang akan mencapai visi dan misi sekolah tersebut dengan baik, karena jika tujuan dibuat dengan jelas maka lembaga pendidikan tahu arah tujuan.

Selanjutnya upaya peningkatan mutu juga bisa melalui metode dan pendekatan partisipatif serta guru yang berkualitas maksudnya ketika suatu pembelajarn diadakan dengan variatif maka siswa lebih dapat menerima pembelajaran dengan baik, metode yang variatif tersebut membuat peserta didik tidak bosan dan bersemangat dalam belajar, dan guru yang berkualitas dapat mengantarkan peserta didik menjadi *output* yang sesuai dengan perkembangan

³⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 72.

³¹ Abdul Hadi, *op.cit.*, hlm. 147-148.

zaman. Terakhir yaitu lingkungan yang kondusif serta sarana prasarana yang relevan, artinya jika suatu sekolah atau lembaga pendidikan ingin meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa maka harus menciptakan budaya atau lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan yakni:

- 1) Peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orangtua siswa.
- 2) Membangun budaya sekolah yang efektif, demokratis, transparan, dan akuntabel.
- 3) Pemerintah pusat lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi.
- 4) Mengembangkan model program pemberdayaan sekolah.³²

c. Indikator Mutu Pendidikan

Untuk mengetahui pendidikan didalam suatu lembaga berhasil atau tidak diperlukan indikator-indikator untuk menentukan mutu pendidikan.

Standar yang menjadi acuan pendidikan dasar dan menengah, di mana Madrasah Tsanawiyah termasuk di dalamnya, adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana

³² Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 58-59.

yang tercantum dalam Bab II tentang lingkup, fungsi dan tujuan. Pada pasal 2 ayat (1) dinyatakan tentang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi.³³

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses,
- 3) Standar kompetensi lulusan,
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
- 5) Standar sarana dan prasarana,
- 6) Standar pengelolaan,
- 7) Standar pembiayaan, dan
- 8) Standar penilaian pendidikan.

Pada pasal 54 ayat (4) dinyatakan bahwa pengelolaan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah dipertanggungjawabkan oleh satuan pendidikan kepada rapat dewan pendidik, dan komite sekolah/madrasah.

Dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah maka, pengelolaan pendidikan pada madrasah merupakan bagian dari standar pengelolaan dengan melibatkan komite madrasah yang terdiri dari unsur stakeholders, orang tua siswa, dan masyarakat.

³³ K.A. Rahman, *Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*, vol. I No. 2 Jurnal Pendidikan Islam Desember 2012, hlm. 228.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari bidangnya jenis penelitian ini adalah penelitian bidang akademis atau pendidikan, dan jika dilihat dari tempatnya penelitian ini termasuk penelitian yang dilakukan dilapangan (*Field Research*).³⁴

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang tidak di deskripsikan melalui angka-angka.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan kunci (*key informan*) yakni dengan Kepala madrasah mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berasal dari informan pendukung seperti Wakil Kepala Madrasah, guru-guru, wali murid

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

dan juga bersumber dari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan buku-buku yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam suatu topik tertentu.³⁵ Dalam melakukan wawancara peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan dengan kebijakan pewawancara dan situasi ketika wawancara dilakukan.³⁶ Adapun pihak yang dijadikan narasumber atau informasi adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan wali siswa MTs Negeri 2 Palembang, yang mana informasi yang akan digali mengenai analisis SWOT dan mutu pendidikan.
- b. Observasi, adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengamati, kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 317.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 197.

³⁷ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 76.

prasarana, kompetensi lulusan dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang

- c. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa/ berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang didukung oleh sejarah pribadi kehidupan berupa sekolah, tempat kerja dan masyarakat.³⁸ Dari dokumentasi tersebut menjadi penunjang informasi agar lebih menjadi terpercaya dan mendukung informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasaranan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau gambaran yang dapat menguatkan gambaran yang ada.

Tujuan dari analisis adalah untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Deskripsi dapat diimbangi oleh analisis dan antaran kedalam interpretasi. Suatu perhitungan final yang menarik dan mudah dibaca akan

³⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 203.

melengkapi deskripsi yang cukup untuk membantu pembaca memahami interpretasi dan penjelasan yang dipersentasikan.³⁹

Analisis data yang digunakan dengan pola *induktif*, yaitu analisis berdasarkan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁴⁰ Dan dihubungkan dengan teori yang relevan.

Dalam rangka menjawab perumusan masalah yang ditetapkan peneliti maka analisis data yang digunakan yakni menurut *Miles dan Huberman* yang dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction, data display*, dan *verification*.⁴¹ Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti. Tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapangan.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam

³⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 175-176

⁴⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 15.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 401.

tabel ataupun uraian penjelasan. Namun yang akan paling sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau *verification*, yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data teruji validasinya.⁴²

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini menjadi sistematis, penulis akan mengemukakan kerangka penulisan dibagi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II yang merupakan landasan teoritis yang berfungsi untuk mendukung latar belakang di atas, terdiri dari sub bab yaitu: pengertian analisis SWOT, SWOT, sintesis SWOT, pendekatan analisis swot, langkah-langkah analisis swot, matriks SWOT, pengertian mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan, strategi peningkatan mutu pendidikan dan lain-lain.

Bab III gambaran umum tentang deskripsi wilayah yang meliputi: letak geografis, sejarah, situasi dan kondisi, keadaan tenaga pendidik.

⁴² Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

Bab IV analisis data, uraian tentang implementasi analisis SWOT, faktor pendukung dan penghambat penerapan analisis SWOT di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya perihal perbuatan, usaha melaksanakan.⁴³

Sedangkan beberapa ahli mengatakan pengertian implementasi sebagai berikut:

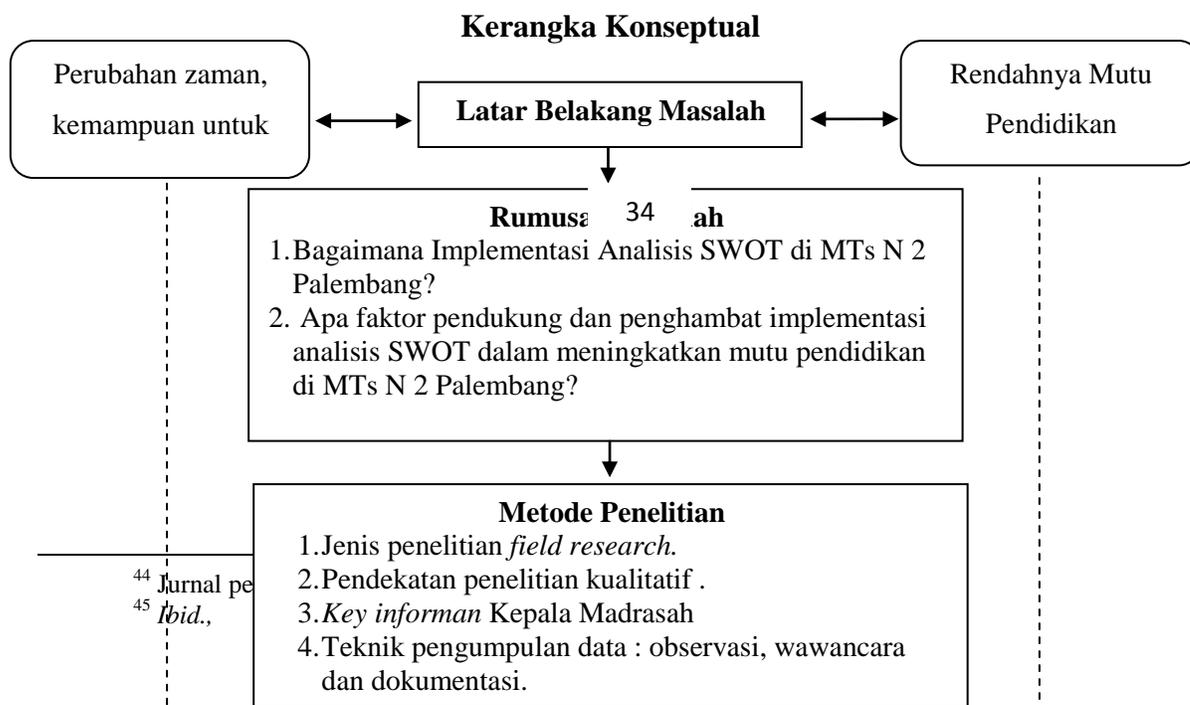
⁴³ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Pheonix, 2009), hlm. 346.

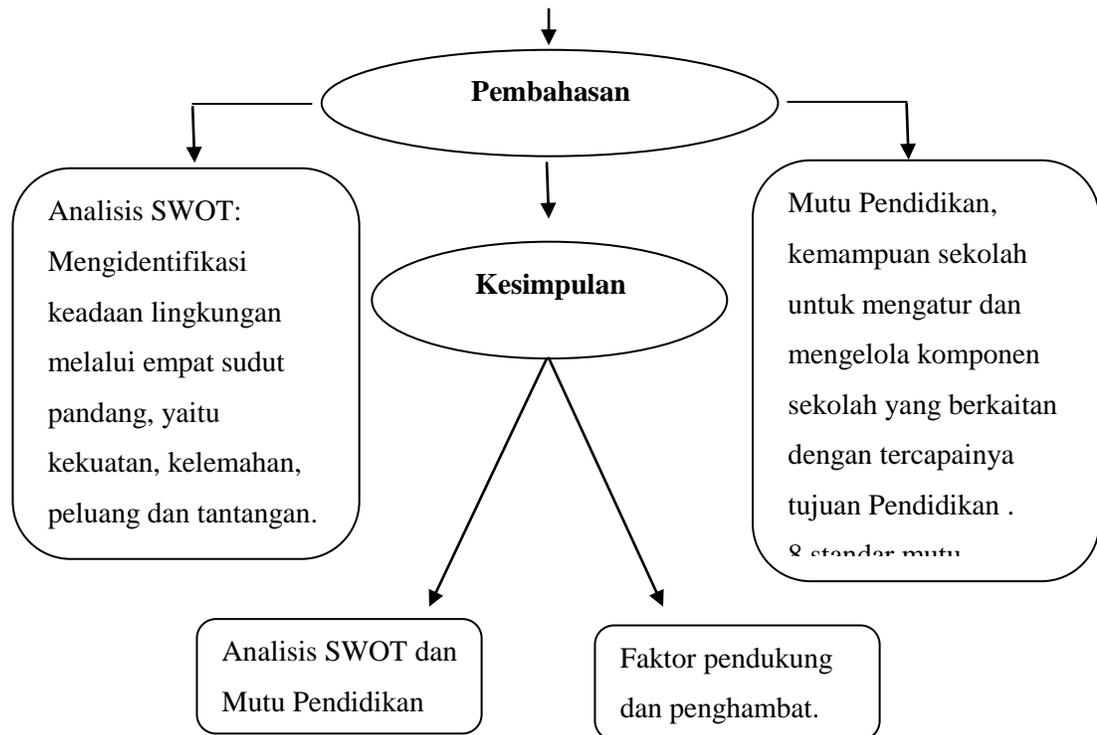
1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁴
2. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴⁵

Dari hal tersebut dipahami implementasi sebagai melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Implementasi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun kerangka konsep pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1





Dari kerangka konseptual diatas, maka penelitian ini bermula dengan adanya latar belakang masalah, kemudian timbulnya rumusan masalah yang akan dijawab dengan mengadakan penelitian menggunakan metode penelitian yang tepat. Dari hasil metode penelitian maka akan diadakan pembahasan dan analisis data yang didapatkan, baru dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Konsep implementasi pada judul penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga dapat dipahami sebagai penerapan dari hal yang akan di lakukan.

B. Konsep Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Kata analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁴⁶

Untuk kata SWOT merupakan akronim uraian kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (tantangan).⁴⁷

Beberapa pengertian analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategis (*strategic fit*) antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan dengan lingkungan internal yang dimiliki perusahaan sementara pada saat yang sama memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan.⁴⁸
- b. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 44.

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

⁴⁸ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 164.

internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.⁴⁹

- c. Menurut Learned dkk, Analisis SWOT adalah teknik pada situasi yang kompleks pengembangan pengambilan keputusan.⁵⁰
- d. Analisis SWOT merupakan instrument ampuh dalam penentu stratejik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peran kekuatan dan memanfaatkan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat meminimalisir kelemahan yang terdapat tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁵¹

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, analisis SWOT adalah suatu proses atau kegiatan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal serta peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Analisis SWOT adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa organisasi harus menyelaraskan aktivitas

⁴⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 211.

⁵⁰ Hani Handoko, *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 297.

⁵¹ Sondang, *loc. cit.*,

internalnya dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵²

Kemampuan analisis SWOT bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus-menerus digunakan sampai saat ini, hal ini membuktikan kehebatan analisis SWOT di mata pengambil kebijakan. Terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan analisis SWOT

- 1) Kesederhanaan proses analisis;
- 2) Proses penyajian yang sederhana;
- 3) Kemampuan merefleksikan esensi dari suatu penyusunan strategi;
- 4) Mempertautkan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan.⁵³

b. Kelemahan analisis SWOT

- 1) Berpotensi terlalu banyak memberikan penekanan pada kekuatan internal dan kurang perhatian pada ancaman eksternal.
- 2) Dapat menjadi sesuatu yang bersifat statis dan beresiko mengabaikan perubahan situasi dan lingkungan yang dinamis.
- 3) Berpotensi memberikan penekanan hanya pada satu kekuatan atau elemen dari strategi.

⁵² AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 131.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 131.

- 4) Kecenderungannya untuk terlalu menyederhanakan situasi dengan mengklasifikasikan factor-faktor lingkungan perusahaan kedalam kategori yang tidak selalu tepat.⁵⁴

Meskipun banyak mendapat kritikan dari berbagai pihak namun nyatanya analisis SWOT masih digunakan hingga saat ini karena dianggap dapat memberikan kesimpulan kepada pemegang kebijakan mengenai keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik untuk kedepannya.

Dalam analisis SWOT telah diketahui bahwa kata SWOT merupakan akronim uraian kata-kata *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (tantangan). Berikut adalah penjelasan mengenai hal tersebut.

a. *Strenghts* (kekuatan)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga--baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 131-132.

⁵⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op. cit.*, hlm. 211.

Adapula yang mengatakan bahwa yang dimaksud faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada kepemilikan keunggulan.⁵⁶ Yaitu faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut sehingga menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat.

Hal ini bisa dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta didik dan selain itu *output* atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

Contohnya seperti kekuatan pada bidang sarana dan prasarana, citra yang positif, kelengkapan sarana dan prasarana, kebersihan dan kelayakgunaan penggunaan dan kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan suatu lembaga, seperti ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang

⁵⁶ Sondang P. Siagian, *op. cit.*, hlm. 172.

serius bagi penampilan kinerja organisasi.⁵⁷ Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

Weakness (kelemahan) juga dapat dikatakan kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, *image* yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.⁵⁸

Adapun contoh dari kelemahan lembaga pendidikan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, lemahnya kepercayaan masyarakat, kurangnya kemampuan tenaga pendidik, kurangnya ketrampilan peserta didik dan hasil lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. *Opportunity* (peluang)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 173.

⁵⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *loc. cit.*,

meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.⁵⁹

Peluang juga dikatakan sebagai berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah :

- 1) Kecenderungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk,
- 2) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- 3) Perubahan kondisi persaingan.
- 4) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam berusaha
- 5) Hubungan dengan para pembeli yang “akrab”
- 6) Hubungan dengan pemasok yang harmonis.⁶⁰

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni seperti:

- 1) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- 2) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
- 3) Hubungan dengan masyarakat.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 212.

⁶⁰ Sondang P. Siagian, *op. cit.*, hlm. 173-174.

- 4) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
- 5) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Contoh peluang untuk lembaga pendidikan Islam pada saat ini adalah, modernisasi membuat perubahan paradigma pandangan masyarakat, perubahan akibat modernisasi masuk dalam segala aspek kehidupan maka terdapat era krisis moral dan pergaulan sehingga diperlukan perisai berupa spiritual yang kuat agar tetap dalam berjalan sesuai dengan aturan dan tidak terjerumus dengan perkembangan zaman, maka dari itu lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu jawaban untuk itu semua, karena lembaga pendidikan Islam menyediakan pendidikan yang berbasis Islam dengan penguatan spiritual, mental dan akhlak namun tidak meninggalkan perkembangan ilmu pengetahuan.

d. *Threats* (tantangan).

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang, maka dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Jika tidak diatasi maka ancaman dapat menjadi penghalang bagi suatu organisasi baik untuk sekarang atau di masa depan.⁶¹

Treaths (tantangan) juga merupakan dapat dikatakan sebagai kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan

⁶¹ Imam Machali dan Ara, *op.cit.*, hlm. 173.

lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Tantangan.⁶²

Dari hal tersebut dipahami bahwa ancaman berupa keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri. Contoh dari ancaman bagi lembaga pendidikan antara lain: kurangnya minat peserta didik baru, kurangnya kepercayaan masyarakat, adanya lembaga pendidikan serupa yang lebih bermutu.

2. Pendekatan Analisis SWOT

Di dalam analisis SWOT terdapat dua pendekatan agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yakni sebagai berikut:

a. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.⁶³

Data akurat dan valid menjadi faktor penting dalam keberhasilan analisis. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menghadirkan

⁶² *Ibid.*, hlm. 212.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 213.

semua *stakeholder* lembaga. Kemudian secara parsipatoris melakukan diskusi analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga. Dari data yang diperoleh kemudian disistematisasikan dalam bentuk matriks/table SWOT yang kemudian dirumuskan kebijakan-kebijakan strategis yang harus dilakukan oleh lembaga. Matriks SWOT yang biasanya digunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif adalah matriks SWOT Klasik (SWOT-K).

b. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan anget. Oleh karena, itu penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat menentukan ke absahan data yang digunakan.⁶⁴

Setelah didapatkan hasil dari analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, biasanya dilakukan penghitungan dan kemudian perumusan strategi dengan menggunakan matriks 4 kuadran (SWOT-4K).

3. Langkah-langkah Analisis SWOT

Berikut adalah langkah-langkah analisis SWOT baik dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

a. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

- 1) Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
 - 2) Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT-K untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (*strenght-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).⁶⁵
- b. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif
- 1) Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan.

Pembobotan faktor internal dan eksternal untuk setiap factor didasarkan pada besar pengaruhnya factor tersebut terhadap kinerja organisasi yang diukur dari kontribusi yang dihasilkan dan besarnya usaha yang dilakukan. Berikut adalah contoh pembobotan pada table dibawah ini:

Tabel. 2.1

Contoh Pembobotan Bidang Faktor Internal dan Eksternal

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 213.

No.	Dimensi	Bobot
1.	Pengorganisasian, Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	10
2.	Organisasi dan Administratif	10
3.	Sumber Daya manusia (SDM): pendidikan dan Tenaga Kependidikan	20
4.	Keuangan	20
5.	Sarana dan Prasarana	20
6.	Proses Pembelajaran.	20
Total		100%

- 2) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
- 3) Menentukan nilai *rating* masing-masing faktor.

Hasil identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian dibuat dalam bentuk butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga terarahkan (angket). Semua butir harus dijawab oleh responden. Dalam hal itu perlu dibuat skala pengukuran, yang mana skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan dalam acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bisa digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif.

Sebagai contoh skala likert, beberapa bentuk pertanyaan dan pernyataan dari skala likert mempunyai gradasi (tingkatan) dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam skala liker ada skala tiga, empat, dan lima.

Berikut ini adalah contoh alternatif jawaban atau respons pada skala tiga.

Tabel. 2. 2

Contoh Alternatif Jawaban atau Respons pada Skala Tiga.

Skor	Alternatif		Skor	Alternatif	
3	= setuju	(S)	3	= sering	(S)
2	= netral	(N)	2	=kadang-kadang	(KD)
1	= tidak setuju	(TS)	1	= tidak setuju	(TS)

Skor	Alternatif		Skor	Alternatif	
3	= tinggi	(T)	3	= Baik	(B)
2	= cukup	(C)	2	= cukup	(C)
1	= rendah	(R)	1	= buruk	(BR)

- 4) Menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari setiap faktor.
- 5) Rekapitulasi perhitungan dan selanjutnya dimasukkan dalam matriks kuadran dengan menggunakan matriks SWOT-4K.
- 6) Menilai posisi organisasi.

7) Menentukan strategi untuk tumbuh.⁶⁶

4. Matriks SWOT-K dan SWOT 4 Kuadran

Matriks SWOT merupakan alat bantu yang digunakan untuk menganalisis keadaan dan untuk membantu pengambilan keputusan atau untuk menentukan strategi setelah diketahui hasil analisis SWOT. Terdapat dua matriks yang sangat terkenal yakni matriks SWOT-K dan matriks SWOT 4 kuadran.

a. Matriks SWOT-K

Matriks SWOT-K diperkenalkan oleh Wehrich, karena kederhanaannya dibanding berbagai macam analisis SWOT yang kini dikenal. Pada intinya analisis SWOT-K adalah proses melakukan penilaian terhadap perusahaan dan lingkungan bisnisnya yang dilakukan oleh manajemen sendiri (*self-assessment*). Hasilnya adalah inventori kritis dan selektif terhadap empat variable tersebut dan pilihan strategi yang hendak diambil oleh manajemen.⁶⁷

Tabel 2.3

Skema Matriks SWOT-K

Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Eksternal		

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 219-220.

⁶⁷ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik (konsep dan kasus)*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2004), hlm. 174.

Opportunities (O)	SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang).	WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan menimalkan kelemahan dan ancaman)

Sumber : Suwarsono Muhammad, 2004: 178.

Matriks WOT-K terdiri 8 sel: 4 sel berisi inventori variable internal dan lingkungan eksternal dan 4 sel lainnya berisi implikasi strategi yang ditimbulkannya. Sel 1 berisi daftar (*list*) kekuatan (S) yang berhasil dibangun oleh manajemen dan sel 2 berisi daftar kelemahan yang ingin dihilangkan.

Adapun tahap penyusunan Matriks SWOT tersebut diperlukan pelaksanaan tahapan berikut ini:

Pertama, manajemen melakukan identifikasi inventori terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekarang, selain itu manajemen juga perlu melakukan perbandingan dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh pesaing.

Kedua, manajemen mendeteksi lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, diharapkan manajemen dapat menghasilkan identifikasi peluang dan tantangan bisnis yang menghadang dengan focus pada keadaan.

Ketiga, manajemen mencoba merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat di implementasikan dengan cara melakukan refleksi atasi berbagai kemungkinan kombinasi dari indicator kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang telah ditemukan pada langkah sebelumnya.⁶⁸

Strategi SO dirumuskan dengan pertimbangan bahwa manajemen harus memanfaatkan kekuatan dan keunggulan bersaing yang dimiliki untuk mengeksploitasi peluang yang tersedia. Strategi ini disebut maksi-maksi karena manajemen mencoba menggunakan apa yang serba positif yang kini dimiliki.

Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan yang ada. Strategi ini disebut mini –maksi karena maksimal hanya satu variabel yakni peluang, sedangkan satu variabel lainnya sebagai sesuatu yang minimal karena berupa kelemahan.

Strategi ST serupa dengan strategi WO karena kedua variabel yang ada tidak maksimal. Strategi ST muncul dari manajemen yang hendak menggunakan kekuatan untuk menghindari efek negatif dan tantangan bisnis.

Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan strategi bertahan yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisasi kelemahan dan menghindari tantangan. Strategi ini juga disebut strategi mini-mini.⁶⁹

b. Matriks SWOT 4 kuadran.

⁶⁸ *Ibid.*, 176

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 177.

Pada dasarnya matriks SWOT 4 Kuadran(SWOT-4K) menggunakan prinsip-prinsip yang serupa dengan matriks SWOT-K. Pada mulanya matriks SWOT-4K juga dimulai dengan membuat daftar tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan bisnis yang dihadapi. Barulah kemudian pada tahap berikutnya diikuti dengan usaha merumuskan implikasi strategi yang harus dipilih oleh manajemen berdasar posisi perusahaan dalam salah satu dari empat kuadran yang ada.

Hanya saja matriks SWOT-4K lebih kuantitatif dibandingkan dengan matriks SWOT-K. setelah daftar empat variabel SWOT ditemukan, semua indikator tersebut dihitung nilai pertimbangannya secara keseluruhan setelah sebelumnya diberi bobot dan nilai masing-masing untuk indikator. Untuk total indikator kekuatan dikurangi indikator kelemahan demikian pula nilai total peluang dikurangi nilai total tantangan. Kombinasi dua nilai akhir tersebutlah yang menjadi penentu posisi perusahaan dalam salah satu empat kuadran yang tersedia, sekaligus sebagai penentu dalam salah satu dari empat kuadran.⁷⁰

Gambar 2.1

Skema Matriks SWOT-4K

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 181.



Sumber : Suwarsono Muhammad, 2004: 184.

Secara sederhana, kerangka konsep matriks SWOT-4K tidak jauh berbeda dengan matriks SWOT-K. Matriks SWOT-4K, *pertama*, mencoba mencari tahu posisi satu unit bisnis strategi tertentu dalam salah satu kuadran yang dimiliki matriks, *kedua*, merumuskan strategi bersaing yang seharusnya di pilih oleh manajemen.⁷¹

Matriks SWOT-4K sesuai dengan namanya memiliki empat kuadran yang terbentuk oleh satu sumbu horizontal yang mencerminkan variabel lingkungan internal dan sumbu vertikal mencerminkan lingkungan eksternal.

Kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut dengan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 184.

Kuadran 2, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk).

Kuadran 3, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi di pihak lain, ia menghadapi beberapa kondisi atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalisir kelemahan dan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4, ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan internal.⁷²

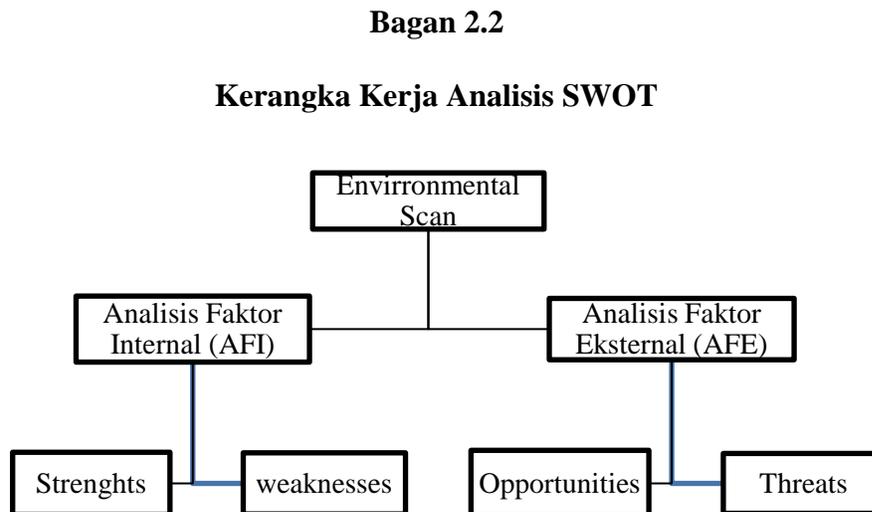
5. Implementasi dan Peran Analisis SWOT

Dalam penerapan analisis SWOT tentunya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan agar analisis SWOT dapat menghasilkan solusi agar dapat dengan baik mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Glaister dan Falshaw, dalam perencanaan stratejik, analisis SWOT adalah teknik yang paling umum digunakan untuk melakukan analisis situasional. Pendekatan standar perencanaan stratejik adalah analisis *environmental* untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan/tantangan

⁷² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: teknik membedah bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 20.

organisasi dan analisis internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.⁷³

Adapun kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016: hlm. 211.

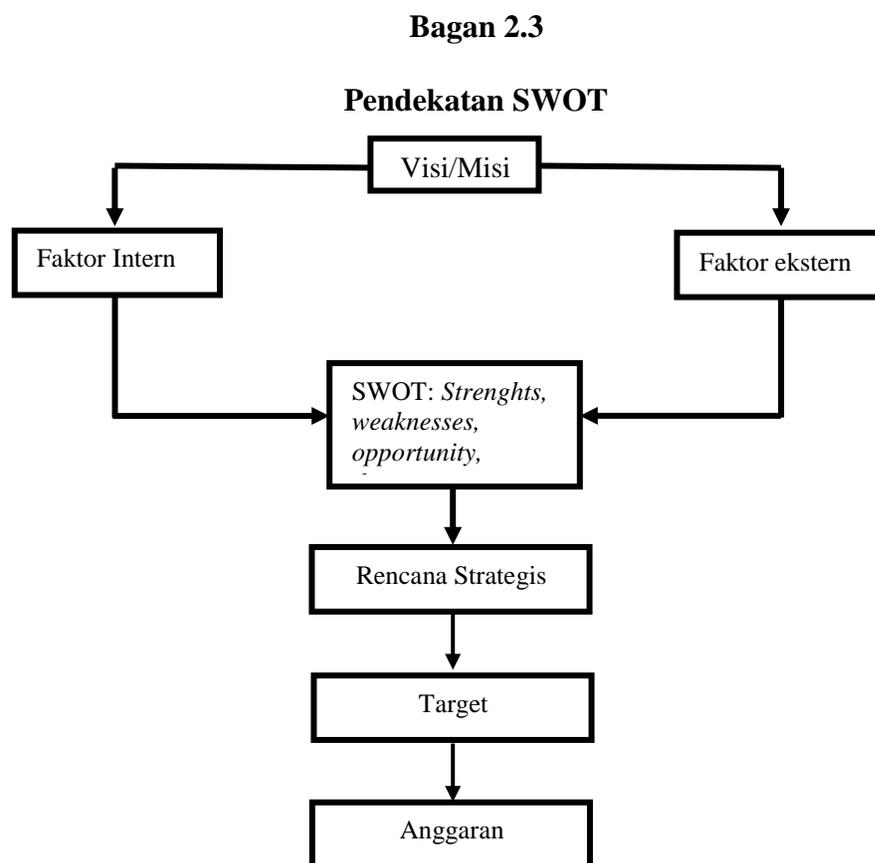
Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis SWOT kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah/madrasah.⁷⁴

⁷³ Hani Handoko dkk, *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 298.

⁷⁴ Imam Machali dan Arra Hidayat., *op. cit.*, hlm, 212.

Dalam melakukan analisis SWOT terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Adapun ketiga aspek dalam analisa SWOT ini adalah terdiri dari: a. Aspek Global, b. Aspek Strategis dan c. Aspek Operasional.⁷⁵

Untuk mengetahui ketiga aspek dari analisis SWOT ikuti frame kerja seperti yang dibawah ini:



Sumber: Indriyo Gitosudarmo, 2008: hlm. 116.

Dari frame kerja tersebut terlihat bahwa peran analisis SWOT dijadikan sebagai jembatan untuk membuat rencana strategi, menentukan

⁷⁵ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm. 116.

target dan anggaran. Dari hal tersebut juga dapat kita pahami bahwa dalam perencanaan pembuatan program dan kebijakan ada baiknya suatu pengambil kebijakan mengadakan analisis SWOT untuk mengetahui rencana strategi yang baik dan dapat meningkatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT akan menyediakan para pengambil kebijakann akan informasi yang dapat menjadi dasar dan pertimbangan dalam mengambil keputusan, keputusan akan secara efektif sehingga sekolah dapat memungkinkan mencapai tujuannya.

Dari analisis SWOT juga, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat mengambil rencana strategi dan kebijakan yang tepat untuk perbaikan atau peningkatan. Analisis SWOT juga dapat membantu untuk menentuka prioritas program, dan dapat membantu pengalokasian sumber daya, seperti sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, dan sebagainya untuk lebih efektif.

Dalam pelaksanaan analisis SWOT setelah hasilnya dapat diketahui maka dapat digunakan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel. 2.4

Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang).	WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan menimalkan kelemahan dan ancaman)

Sumber: Ismail Solihin, 2012: hlm. 170

Dari matriks SWOT tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta peluang dan tantangan lingkungan eksternal. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal untuk membuat suatu kebijakan dan perencanaan strategis.

Dalam manajemen strategik sebagai suatu sistem, maka analisis SWOT menempati hal yang sangat penting karena dari hal tersebut dapat menciptakan dan membuat perencanaan dan sebagainya, seperti yang dijelaskan dalam gambar dibawah ini

Bagan 2.4

Manajemen Strategik sebagai Sistem



Sumber: Imam Machali dan Arra Hidayat, 2016: 203.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis SWOT

Dalam melakukan analisis SWOT terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan analisis SWOT yakni sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung analisis SWOT meliputi:
 - 1) Informan data yakni *stakeholder* yang proaktif.
 - 2) Manajemen puncak dalam pengembangan evaluasi perencanaan strategis.⁷⁶
- b. Faktor penghambat analisis SWOT meliputi:
 - 1) Dari segi konsep, profil mutu yang diinginkan masih belum sesuai dengan harapan.
 - 2) Dari segi instrument, masih ada aspek pencapaian mutu sekolah yang dicantumkan.
 - 3) Adanya sistem kendala dalam sistem informasi manajemen.
 - 4) Sumber Daya Manusia dan administrasi yang kurang professional.⁷⁷

C. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya:

⁷⁶ Asep Rosidin, *Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT-Balance Scorecard di Perguruan Darul Hikam Bandung*, Volume XXIV No. 2 Oktober 2017, hlm. 8 di akses di ejournal.upi.edu.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang).⁷⁸

Sedangkan menurut Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses dan tugas serta lingkunganyang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.⁷⁹

Untuk kata pendidikan, dapat dipahami dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸⁰

Adapun untuk pengertian mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mutu pendidikan diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.⁸¹

⁷⁸ Tim Pustaka Phoenix, *op. cit.*, hlm. 568.

⁷⁹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 128.

⁸⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

⁸¹ Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, *jurnal Management of education*, hlm. 10.

- b. Mutu dalam konteks pendidikan adalah yang mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi yang baik atau tidaknya sumber daya manusia. *Kedua*, memenuhi tidaknya criteria berupa sarana prasarana, kurikulum, buku, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya masukan berupa perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur kerja. *Keempat*, bersifat harapan dan kebutuhan seperti misi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁸²
- c. Mutu pendidikan adalah tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah untuk mengatur dan mengelola komponen sekolah yang berkaitan dengan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional dan tercapainya Standar Nasional Pendidikan.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Untuk mengetahui apakah sekolah bermutu atau tidak tentunya terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi. Dalam Dirjen Penda, dikatakan bahwa bermutu dimaknai sebagai berikut:

⁸² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁸³ Nurul Hidayah, *op. cit.*, hlm. 43.

- a. Memiliki kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara professional berbasis akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.
- b. Memiliki rancangan pengembangan visioner.
- c. Memiliki sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.
- d. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi.
- e. Menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang memenuhi standar PAIKEMI (praktis, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami).
- f. Memiliki keunggulan dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan.
- g. Mengembangkan kemampuan bahasa asing.
- h. Memberikan ketrampilan teknologi.⁸⁴

Bahkan untuk saat ini, mutu pendidikan tidak hanya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai, tetapi bagaimana prestasi tersebut dapat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 Tahun 2005.⁸⁵ Bunyi pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 adalah sebagai berikut:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 131.

pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁸⁶

Adapun bunyi PP No. 19 Tahun 2005 yang sudah di perbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 mengenai masing-masing Standar Nasional adalah sebagai berikut:

a. Pasal 5 ayat (1) tentang standar isi

Standar Isi mencakup kriteria: 1) ruang lingkup materi; dan 2) tingkat kompetensi.⁸⁷

b. Pasal 19 ayat 1 tentang standar proses

Standar Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.⁸⁸

c. Pasal 26 ayat 3 tentang standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁸⁹

⁸⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op. cit.*, hlm. 465.

⁸⁷ PP No. 19 Tahun 2005 diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id

⁸⁸ *Ibid.*,

⁸⁹ *Ibid.*,

d. Pasal 28 ayat 1 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹⁰

e. Pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana dan prasarana.

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, serta ruang lainnnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹¹

f. Pasal 49 ayat 1 tentang standar pengelolaan

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ Nurul Hidayah, *op. cit.*, hlm. 132.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.⁹²

g. Pasal 62 ayat 1 tentang standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya inventasi, biaya operasi, dan biaya personal.⁹³

h. Pasal 63 ayat 1 tentang standar penilaian pendidikan.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.⁹⁴

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 bahwa 8 standar diatas harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Standar Nasional. Standar Nasional diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.diluar

⁹² *Ibid.*, hlm. 132.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 132.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, miralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh peserta didik selama menjalani pendidikan.⁹⁵

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa, sekolah dapat dikatakan bermutu adalah sekolah yang memenuhi kriteria 8 standar yang telah ditetapkan di Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yakni: 1) Standar isi; 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, dan 8) Standar penilaian pendidikan. Dengan bercirikan bahwa sekolah tersebut fokus terhadap pelanggan internal dan eksternal, mampu mengelola sekolah dengan transparansi, dan akuntabilitas serta mempunyai visi, rencana strategi dan kebudayaan yang baik.

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi adalah rencana yang akan dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka mengimplementasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu, terdapat beberapa strategi atau cara yang dapat diambil, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat dan valid, dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administratatif (murid, guru, staf) dan keuangan.

⁹⁵ Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 53.

- b. Melakukan evaluasi diri (*self assessment*) untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sumberdaya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil yang dicapai murid berkaitan dengan aspek intelektual dan ketrampilan maupun aspek lainnya.⁹⁶
- c. Berdasarkan analisis tersebut, sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang bermutu bagi muridnya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimanamurid belajar, penyediaan sumberdaya dan pengelolaan kurikulum termasuk indicator pencapaian peningkatan mutu tersebut.
- d. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu , sekolah secara bersama-sama dengan masyarakat merencanakan dan menyusun program jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indicator dan target tertentu yang akan dicapai pada tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan (misalnya IP, IPK, NEM, TPA).
- e. Prioritas sering kali tidak dapat dapat dicapai dalam rangka waktu satu tahun program sekolah. Oleh karena itu sekolah harus membuat strategi

⁹⁶ Veithzal Rifai dan Sylviana Murni, *op. cit.*, hlm. 171

perencanaan dan pengembangan jangka panjang. Perencanaan jangka panjang ini dapat dinyatakan strategi pelaksanaan perencanaan yang harus memenuhi tujuan esensial, yaitu: mampu mengidentifikasi perubahan pokok sekolah dari kontribusi program dan periode satu tahun, menyakinkan guru dan staf lain yang berkepentingan harus melaksanakan secara total, bahwa perubahan besae diperlukan dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

- f. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk menyakinkan apakah program yang telah dilakukan dan direncanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai dan sejauh mana pencapaiannya.⁹⁷

Selain hal tersebut adapula yang mengatakan mengenai startegi untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Pertama, menciptakan prakondisi kondusif untuk dapat menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yakni peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orang tua siswa. Upaya untuk memperkuat peran kepala sekolah harus menjadi kebijakan.

Kedua, membangun budaya sekolah (*school culture*) yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Termasuk membiasakan sekolah untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Ketiga, pemerintah pusat lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi. Dengan kata lain, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 171.

melakukan kegiatan bersama dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBS di sekolah.

Keempat, mengembangkan model program pemberdayaan sekolah. Bukan hanya sekedar pelatihan, yang lebih banyak di penuh dengan member informasi kepada sekolah berupa pendampingan atau fasilitas yang memberikan hasil yang nyata.⁹⁸

⁹⁸ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah: dari teori sampai praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 58-59.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Profil MTs N 2 Kota Palembang

1. Sejarah MTs N 2 Kota Palembang

MTs N 2 Kota Palembang merupakan pemecahan PGAN 6 tahun berdasarkan Keputusan Menteri Agama No 16 tahun 1997 tanggal 16 maret 1997. Pada tanggal 14 maret bertepatan di Yogyakarta, MTs N 2 Model Palembang ditetapkan menjadi MTs N 2 Model Palembang oleh dirjen kelembagaan melalui kipronya sebagai Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas Islam untuk membenahan kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu lulusan. MTs N 2 Model Palembang ditetapkan sebagai MTs N 2 Model Palembang oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI pada tanggal 14 maret 1997 di Yogyakarta.

2. Letak Geografis

MTs N 2 Kota Palembang terletak dipusat Kota Palembang tepatnya Dikecamatan Ilir Barat 1 Kelurahan Siring Agung, Jln Inspektur Marzuki Km 4,5 Rt.04 Rw.06 Pakjo. Secara geografis MTs N 2 Kota Palembang berada dikawasan Komplek Madrasah Terpadu yang berbatas:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Asrama siswa/ i Madrasah Terpadu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN 2 Model Palembang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 3 Model Palembang

- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk kompleks perumahan Way Hitam

Berdasarkan letak geografis, MTs N 2 Kota Palembang sangat kondusif untuk proses belajar mengajar dengan dukungan transportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana belajar yang nyaman serta tenang dari kebisingan. MTs N 2 Kota Palembang melalui kiprahnya sebagai Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang Berciri Khas Islam untuk membenahan kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu lulusan unggul dalam prestasi, Islam, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

Situasi dan kondisi di MTs N 2 Kota Palembang sangat mempengaruhi dalam hal membenaran kepribadian pada tiap individu. Walaupun ada beberapa siswa yang sering datang terlambat kesekolah namun dibalik itu semua siswa dapat melaksanakan aktifitas belajar dengan senang tanpa ada gangguan sekitar lokasi sekolah. Gedung sekolah MTs N 2 Kota Palembang bentuk bangunannya serba permanen menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, nyaman, aman dan kondusif sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Tabel. 3.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang
NPSN	1064878
NSM	211167104002
Akreditasi	A Plus
Alamat	Jl. Inspektur Marzuki km 4,5 kompleks MAN 3 Palembang
Kode Pos	30138
No. Telp	0711-410139
Email	Mtsn2plg@kemenag.go.id
Jenjang	SMP
Status	Negeri
Situs	www.Mtsn2-plg@sch.id
Waktu Belajar	Pagi (06:45)
Kota	Palembang
Kecamatan	Iilir Barat I
Kelurahan	Siring Agung

3. Visi dan Misi MTs N 2 Kota Palembang

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan dengan berbagai bentuk nama MTs N 2 Kota Palembang yang paling utama adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam Visi dan Misi berikut ini:

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa memiliki kompetensi yang diharapkan

- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap siswa menemukan potensi dirinya
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada konsep islami, kreatif dan inovatif
- 4) Menciptakan suasana kondusif untuk meraih kualitas sesuai ciri khas madrasah
- 5) Menumbuhkan pengahyatan terhadap nilai-nilai islami sehingga terbangun siswa yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- 6) Menerapkan pembelajaran berbasis ICT untuk perkembangan IMTAQ dan IPTEK
- 7) Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya dan etos kerja yang berwawasan dan peduli lingkungan
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang mampu mengelola, mengendalikan dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi sehat, nyaman, aktif dan efektif
- 9) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan
- 10) Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan

4. Motto

“Sekolah Hebat, Sekolah Bermartabat”

5. Tujuan Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang

- a. Mencetak peserta didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlak dan mampu bersaing baik dimasyarakat maupun pada tingkat jenjang pendidikan setara
- b. Menggali dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan meningkatkan mutu lulusan
- c. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga pendidik
- d. Meningkatkan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam pembelajaran
- e. Mengembangkan bahan ajar dan sumber pelajaran
- f. Mencapai kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran
- g. Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris
- h. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah sehari-hari dengan tertib dan benar
- i. Mampu membaca Al-Quran secara tartil dengan baik dan benar

6. Prestasi yang telah di peroleh bidang Akademik dan Non Akademik

- a. Juara 1 pada ajang Madrasah Berprestasi tingkat Provinsi pada tahun 2009
- b. Juara 1 Madrasah Berprestasi tingkat Nasional pada ajang Madrasah Award pada tahun 2009

- c. Juara 1 pada ajang pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang untuk tingkat SMP/MTs.
- d. Juara 1 sekolah sehat tingkat kota.
- e. Juara 3 lomba Sekolah sehat tingkat Nasional tahun 2013
- f. Juara 3 pemilihan kontributor berita dan website yang diadakan oleh Kemenag Provinsi Sumatera Selatan.
- g. Juara 1,2, dan 3 Pada pemilihan guru Madrasah Berprestasi tingkat Kota Palembang.
- h. Juara Umum PORSENI Tingkat Kota Palembang 2013
- i. Juara 2 MTQ tingkat Provinsi Sumatera Selatan.
- j. Juara 1 lomba Sains Biologi di selenggarakan di Universitas Sriwijaya tahun 2014, dll.
- k. Juara umum 3 pada Kemah Budaya Nasional mewakili Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015.

B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3.2

Daftar Nama Tenaga Pendidik di MTs N 2 Kota Palembang

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Fery Aguswijaya, S.Pd., M.Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Dra. Hj. Zuchratul Jamilah	Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	Aminah, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
4.	Roro Tri Wabdiana, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
5.	Nyimas Eka Indriyani, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial

6.	Aulia Veronika, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
7.	Sri Mulyani, S. Pd	P. Kewarganegaraan
8.	Sri Winarni, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
9.	Dra. Hj. Julailah	Ilmu Pengetahuan Alam
10.	Dra. Hj. Miryatul Husna	Ilmu Pengetahuan Alam
11.	Dra. Hj. Siti Wasilah	Ilmu Pengetahuan Alam
12.	Reni Fainah, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
13.	Sus Erniwiyanti, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
14.	Tri Lela, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
15.	Hendra Gunawan, S. Pd	Bahasa Inggris
16.	Hj. Sri Dewi Agustina, S. Pd	Bahasa Inggris
17.	Dra. Hj. Nurti Handayani	Bahasa Inggris
18.	Hj. Nyimas Aisyah, S. Pd	Bahasa Inggris
19.	Neli Andriani, S. Pd	Bahasa Inggris
20.	Fadila Yuni, S. Ag	Bahasa Arab
21.	Ari Mawarni, S. Ag	AlQuran Hadits
22.	Siti Aisyah, S. Ag	Fiqih/ AlQuran Hadits
23.	Nurmalina, S. Ag	Fiqih
24.	Dra. Ani Warni	Akidah Akhlak
25.	Maruyah, S. Ag	Akidah Akhlak
26.	Hj. Hunaifah, S. Pd. I., M. Pd. I	SKI
27.	Suryani, S. Pd. I	Fiqih/ Akidah AKhlak
28.	Hilyah Alan Finandar, S. Pd., M. Pd. I	SKI/Fiqih
29.	Dra. Hj. Yusneli	Bahasa Indonesia
30.	Yusri Erlini, S. Pd., M. Pd	Bahasa Indonesia
31.	Fitri Noviyanti, S. Pd	Bahasa Indonesia
32.	Sakdiah, S. Pd	Bahasa Indonesia
33.	Leni Martini, S. Pd	Bahasa Indonesia
34.	Darwin, S. Pd	Bahasa Indonesia
35.	Mardiana, S. Pd	Bahasa Indonesia
36.	Maimunah, S. Pd	Matematika
37.	Dra. Misnirah	Matematika
38.	Rita Aryani, S. Ag	Matematika
39.	Rusmala Dewi, S. Pd	Matematika
40.	Kade Heni Yuliani, S. Pd	Matematika
41.	Nurmalia Dewi, S. Pd	Matematika
42.	M. Amin, S. Pd	Penjaskes
43.	yunita, S. Pd., M. Pd	Bimbingan Konseling
44.	Dra. Eka Sulistiowarni	Bimbingan Konseling
45.	Adel Fadhillah, S. Pd	P. Kewarganegaraan

46.	Erlangga Zl, S. Pd	P. Kewarganegaraan
47.	Achmad Chusriawan, S. Pd	Bahasa Arab
48.	Herlina, S. Ag	Bahasa Arab
49.	Dinda Ayu PP, S. Pd	Penjaskes
50.	Fery ANdika, S. Pd	Penjaskes
51.	Nurma suprianti, S. Pd	Bimbingan Konseling
52.	Rino Anggoro, S. Pd	AlQuran Hadits
53.	Sri Wahyuni, S. Pd	Bahasa Arab
54.	Rosdalina, S. Pd	Seni Budaya
55.	Hermalia, S. Pd	Seni Budaya
56.	Roni Utoyo, S. Pd	Prakarya
57.	Jimmy Warisman, S. Pd	Prakarya
58.	Ayu Serli Monika, S. Pd	Prakarya
59.	Helen Agustina, S. Pd	Bahasa Inggris

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 Kota Palembang secara keseluruhan telah menyelesaikan S1 dan beberapa telah menyelesaikan S2.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Prasarana yang dimiliki.

Tabel 3.3

Daftar Prasarana MTs Negeri 2 Kota Palembang

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	√		√	
2	Ruang Perpustakaan	√		√	
3	Ruang laboratorium IPA	√		√	
4	Ruang pimpinan	√		√	
5	Ruang guru	√		√	
6	Ruang tatusaha	√		√	

7	Tempat beribadah	√		√	
8	Ruang konseling	√		√	
9	Ruang UKS/M	√		√	
10	Jamban	√		√	
11	Gudang	√		√	
12	Ruang sirkulasi	√		√	
13	Tempat bermain/berolahraga	√		√	
14	Jamban	√		√	

2. Sarana Ruang Kelas

Tabel 3.4

Daftar Sarana Ruang Kelas

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	30	√	
2	Meja siswa	30	√	
3	Kursi guru	1	√	
4	Meja guru	1	√	
5	Lemari	1	√	
6	Papan pajang	1	√	
7	Papan tulis	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Tempat cuci tangan	1	√	
10	Jam dinding	1	√	
11	Soket listrik	1	√	

3. Ruang Perpustakaan

Tabel 3.5

Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis	Rasio	Kondisi**	
			Baik	Rusak
	Buku			

1	Buku teks pelajaran	1 buku per siswa	√	
2	Buku panduan guru	1 buku per mapel	√	
3	Buku pengayaan	87 judul	√	
4	Buku referensi	20 judul	√	
5	Sumber belajar lain	20 judul	√	
Perabot				
1	Rak buku	4 set	√	
2	Rak majalah	1 set	√	
3	Rak surat kabar	1 set	√	
4	Meja baca	16 buah	√	
5	Kursi baca	16 buah	√	
6	Kursi kerja	2 buah	√	
7	Meja kerja	Buah	√	
8	Lemari katalog	1 buah	√	
9	Lemari	3 buah	√	
10	Papan pengumuman	1 buah	√	
11	Meja multi media	1 buah	√	
Media pendidikan				
1	Peralatan mutimedia			
Perlengkapanlain				
1	Buku inventaris	1 buah	√	
2	Tempat sampah	1 buah	√	
3	Soket listrik	2 buah	√	
4	Jam dinding	1 buah	√	

4. Ruang Laboratorium IPA memiliki ketentuan:

a. Jenis Peralatan Laboratorium Biologi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Daftar Sarana Ruang Laboratorium

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut kondisi
-----	-------	-------	------------------------

	Perabot		(*)	
			Baik	Rusak
1	Kursi	1 buah/siswa dan 1 buah/guru	√	
2	Meja peserta didik	1 buah/7 siswa	√	
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	√	
4	Meja persiapan	1 buah/lab	√	
5	Lemari alat	1 buah/lab	√	
6	Lemari bahan	1 buah/lab	√	
7	Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, dan 1 buah diruang persiapan	√	
	Peralatan Pendidikan			
	Alatperaga:			
8	Mistar	6 buah/lab	√	
9	Jangka sorong	6 buah/lab	√	
10	Timbangan	3 buah/lab	√	
11	Stopwatch	6 buah/lab	√	
12	Rol meter	1 buah/lab	√	
13	Termometer 100C	6 buah/lab	√	
14	Gelasukur	6 buah/lab	√	
15	Massalogam	3 buah/lab	√	
16	Multimeter AC/DC, 10kilo ohm/volt	6 buah/lab	√	
17	Batang magnet	6 buah/lab	√	
18	Globe	1 buah/lab	√	
19	Model tata surya	1 buah/lab	√	
20	Garputala	6 buah/lab	√	
21	Bidang miring	1 buah/lab	√	
22	Dinamometer	6 buah/lab	√	
23	Katrol tetap	2 buah/lab	√	
24	Katrol bergerak	2 buah/lab	√	
25	Balok kayu	3 macam/lab	√	
26	Percobaan muai panjang	1 set/lab	√	
27	Percobaan optik	1 set/lab	√	
28	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	√	

29	Gelas kimia	30 buah/lab	√	
30	Model molekul sederhana	6 set/lab	√	
31	Pembakar spiritus	6 set/lab	√	
32	Cawan penguapan	6 buah/lab	√	
33	Kaki tiga	6 buah/lab	√	
34	Plattetes	6 buah/lab	√	
35	Pipet tetes dan karet	100 buah/lab	√	
36	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	√	
37	Kaca pembesar	6 buah/lab	√	
38	Poster genetika	1 buah/lab	√	
39	Model kerangka manusia	1 buah/lab	√	
40	Model tubuh manusia	1 buah/lab	√	
41	Gambar/ model pencernaan manusia	1 buah/lab	√	
42	Gambar/ model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab	√	
43	Gambar /model sistem pernafasan manusia	1 buah/lab	√	
44	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	√	
45	Gambar mata manusia	1 buah/lab	√	
46	Gamba telinga manusia	1 buah/lab	√	
47	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah/lab	√	
48	Petunjukpercobaan	6 buah	√	
	Media Pendidikan		√	
49	Papan tulis	1 buah/lab	√	
	Perlengkapan lain		√	
50	Soket listrik	9 buah/lab	√	
51	Alat pemadam kebakaran	1 set/lab	√	
52	Peralatan P3K	1 buah/lab	√	
53	Tempat sampah	1 buah/lab	√	
54	Jam dinding	1 buah/lab	√	

5. Ruang pimpinan

Tabel 3.7**Sarana Ruang Pimpinan**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah	√	
2	Meja pimpinan	1 buah	√	
3	Kursi dan meja tamu	1 buah	√	
4	Lemari	1 buah	√	
5	Papan statistik	1 buah	√	
6	Simbol kenegaraan	1 set	√	
7	Tempat sampah	1 buah	√	
8	Jam dinding	1 buah	√	

6. Ruang Guru

Tabel 3.8**Daftar Sarana Ruang Guru**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah per guru	√	
2	Meja kerja	1 buah per guru	√	
3	Lemari	1 buah per guru	√	
4	Kursi tamu	1 set	√	
5	Papan statistik	2 buah	√	
6	Papan pengumuman	1 buah	√	
7	Tempat sampah	2 buah	√	
8	Tempat cuci tangan	1 buah	√	
9	Jam dinding	buah	√	

7. Ruang tata usaha

Tabel 3.9**Sarana Ruang Tata Usaha**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah per orang	√	
2	Meja kerja	1 buah per orang	√	
3	Lemari	8 buah	√	
4	Papan statistik	8 buah	√	
5	Mesin ketik/komputer	6 buah	√	
6	Tempatcuci tangan	1buah	√	
7	Filing kabinet	2 buah	√	
8	Brankas	1 buah	√	
9	Telepon	1buah	√	
10	Jam dinding	1 buah	√	
11	Soket listrik	6 buah	√	
12	Penandawaktu	1 buah	√	
13	Tempat sampah	buah	√	

8. Ruang konseling

Tabel 3.10**Sarana Ruang Konseling**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja kerja	8	√	
2	Kursi kerja	13	√	
3	Kursi tamu	1 set	√	
4	Lemari	1	√	
5	Papan kegiatan	2	√	
6	Instrumen konseling	3	√	
7	Buku sumber	5	√	
8	Media pengembangan kepribadian	3	√	

9	Jam dinding	1	√	
---	-------------	---	---	--

9. Ruang UKS/M

Tabel 3.11

Sarana Ruang UKS

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	4 set/ruang	√	
2	Lemari	2 buah/per ruang	√	
3	Meja	1 buah per ruang	√	
4	Kursi	2 buah per ruang	√	
5	Catatan kesehatan siswa	1 set per ruang	√	
6	Perlengkapan P3K	1 set per ruang	√	
7	Tandu	1 buah	√	
8	Selimut	4 buah /per ruang	√	
9	Tensimeter	1 buah /per ruang	√	
10	Termome terbadan	2 buah per/ruang	√	
11	Timbangan badan	1 buah per ruang	√	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah per ruang	√	
13	Tempat sampah	2 buah per ruang	√	
14	Tempat cuci tangan	1 buah per ruang	√	
15	Jam dinding	2 buah per ruang	√	

10. Ruang organisasi kesiswaan

Tabel 3.12

Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan

No	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja	3 buah	√	
2	Kursi	15 buah	√	
3	Papantulis	1 buah	√	
4	Lemari	2 buah	√	
5	Jam dinding	1 buah	√	

11. Sarana ruang bermain/tempat berolahraga.

Tabel 3.13

Sarana Olahraga

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi**	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	√	
2	Bendera	2buah	√	
3	Peralatan bola voli	5 buah	√	
4	Peralatan sepakbola	5 buah	√	
5	Peralatan bola basket	1 set	√	
6	Peralatan senam	1 set	√	
7	Peralatan atletik	1 set	√	
8	Peralatan budaya	1 set	√	
9	Peralatan keterampilan	1 set	√	
10	Pengeras suara	1 set	√	
11	Tape recorder	1 set	√	

D. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.14

Jumlah Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.1	35
2.	VII.2	35
3.	VII.3	35
4.	VII.4	36
5.	VII.5	35
6.	VII.6	35
7.	VII.7	36
8.	VII.8	33
Jumlah Siswa		280

Tabel 3.15

Jumlah Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII Olimpiade 1	27
2.	VIII Olimpiade 2	26
3.	VIII Olimpiade 3	26
4.	VIII Olimpiade 4	26
5.	VIII.1	33
6.	VIII.2	35
7.	VIII.3	35
8.	VIII.4	35
9.	VIII.5	34
10.	VIII.6	33
Jumlah Siswa		310

Tabel 3.16

Jumlah Siswa Kelas IX Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX Olimpiade A	27
2.	IX Olimpiade B	27
3.	IX Olimpiade C	27
4.	IX A	34
5.	IX B	35
6.	IX C	33
7.	IX D	33
8.	IX E	32
9.	IX F	33
10.	IX G	28
Jumlah Siswa		309

Total jumlah keseluruhan siswa di MTs Negeri 2 Kota Palembang sebanyak 899 siswa

E. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 2 Kota Palembang Kurikulum 2013. Dengan Mata Pelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.17**Daftar Mata Pelajaran**

No.	Mata Pelajaran
1.	Bahasa Arab
2.	Akidah Akhlak
3.	Al-Quran Hadits
4.	Sejarah Kebudayaan Islam
5.	Fiqih
6.	Bahasa Indonesia
7.	Matematika
8.	Ilmu Pengetahuan Alam
9.	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Pendidikan Kewarganegaraan
11.	Penjaskes
12.	Seni Budaya
13.	Prakarya
14.	Bahasa Inggris

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang

Sebelum melakukan analisis SWOT maka hal yang harus ditetapkan pertama adalah pendekatan analisis SWOT yang akan digunakan sehingga langkah selanjutnya dapat diketahui. Terdapat dua pendekatan dalam analisis SWOT yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.⁹⁹ Pendekatan kualitatif data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka.¹⁰⁰ Sedangkan pendekatan kuantitatif data yang digunakan berupa angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Dalam melakukan analisis SWOT biasanya dilakukan setiap tahun ajaran baru atau setiap tahun sekaligus untuk pembentukan Rencana Kerja Madrasah. Adapun teknik atau pendekatan dalam melakukan analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang yakni lebih dominan kualitatif dengan mengadakan penilaian dan intepretasi berbagai sudut pandang, pendeskripsian”.*¹⁰²

⁹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 213

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 213

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 219

¹⁰² Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan setiap tahun untuk dapat merencanakan kerja kedepannya.

Analisis SWOT merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal madrasah, agar langkah yang akan diambil kedepannya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain dari hasil analisis SWOT dapat menentukan rencana kerja kedepannya, analisis SWOT juga dapat mengetahui bagaimana mutu madrasah tersebut dan bagaimana keadaan lingkungan eksternal sehingga dapat menghadapi tantangan yang ada.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah tentang analisis SWOT sebagai berikut. Hasil pengamatan peneliti saat mengadakan penelitian pada mata kuliah Praktek Penelitian Pendidikan I dan juga sebagai Pembina pramuka di MTs Negeri 2 Palembang sejak 2016-2018, analisis SWOT dilakukan setiap ajaran baru dengan adanya program tambahan serta evaluasi setiap bagian, baik itu akademik dan non akademik, dari hasil obervasi itu juga terdapat banyak perubahan baik dari segi penguatan program tambahan serta perubahan motto sekolah: Madrasah Hebat, Madrasah Bermartabat.¹⁰³

¹⁰³ Hasil observasi, hari Rabu tanggal 23 April 2018.

Dari Hasil yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa analisis SWOT dilakukan yang merupakan bagian dari evaluasi madrasah yang dilakukan setiap tahun.

1. Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan kualitatif analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- c) Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua *stakeholder* lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
- d) Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan.¹⁰⁴

Dalam melakukan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif maka langkah-langkahnya yakni dengan pengumpulan data yang didapatkan dari *stakeholder* yangmana data didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam mengenai aspek madrasah, berupa observasi dan dokumentasi atas apa yang telah terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa:

“Untuk pengumpulan data semua komponen di sekolah dilibatkan, tetapi tidak satu persatu ikut semua, jadi untuk

¹⁰⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat., *loc. cit*

pengumpulan data biasa dari guru, komite sekolah, pemuka agama, perwakilan siswa”¹⁰⁵

Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan untuk analisis SWOT seperti yang disampaikan oleh salah satu guru melalui wawancara mengungkapkan bahwa:

“Analisis SWOT disini dalam pengumpulan data biasanya diadakan rapat bersama, dalam rapat tersebut diperkenankan setiap tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyampaikan hasil evaluasi atau mengenai kinerja dari madrasah selama satu tahun terakhir, selain itu adanya bukti dokumentasi dan observasi untuk menunjang data tersebut, jadi setiap guru ikut berpartisipasi, tidak hanya kepala madrasah beserta wakil saja, bahkan juga terdapat keikutsertaan komite sekolah, komite sekolah disini ada perwakilan dari orangtua siswa dan juga pemuka agama sekitar yang di ikutsertakan.”¹⁰⁶

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dari beberapa narasumber diatas, proses pengumpulan data untuk mengadakan analisis SWOT yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara tersebut dilakukan dengan diadakannya rapat untuk mengetahui bagaimana keadaan madrasah dan kinerja, selain hal tersebut juga diadakan observasi kelapangan dan diperkuat dokumentasi atau bukti untuk data tersebut.

2. Analisis dengan bantuan Matriks SWOT

Setelah diadakannya pengumpulan data maka langkah selanjutnya yakni menganalisis dengan bantuan matriks SWOT karena pendekatan

¹⁰⁵ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

¹⁰⁶ Ari Mawarni, (selaku guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits), wawancara, pada hari jumat, 27 April 2018.

analisis SWOT yang dilakukan di MTs Negeri 2 Palembang ini kualitatif. Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT-K atau Matriks 4 Kuadran untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (*strenght-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).¹⁰⁷

Wakil Kepala Madrasah tersebut dengan mengatakan bahwa:

*“dalam melakukan analisis SWOT kami menggunakan bantuan matriks 4K atau matriks 4 Kuadran, untuk merumuskan dan membuat rencana pedoman dalam membuat Rencana Kerja Madrasah dan Evaluasi Diri Madrasah, yang dari hal tersebut dapat menentukan strategi atau program yang dapat dikembangkan selanjutnya”*¹⁰⁸

Mengenai pernyataan tersebut maka, jenis bantuan matriks yang digunakan untuk menganalisis SWOT yakni matriks 4K yang mana kerangka konsep matriks SWOT-4K tidak jauh berbeda dengan matriks SWOT-K. Matriks SWOT-4K, *pertama*, mencoba mencari tahu posisi satu unit bisnis strategi tertentu dalam salah satu kuadran yang dimiliki matriks, *kedua*, merumuskan strategi bersaing yang seharusnya di pilih oleh manajemen.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Imam Machali dan Arra Hidayat, *op. cit.*, hlm. 213.

¹⁰⁸ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

¹⁰⁹ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik (konsep dan kasus)*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2004), hlm. 184.

Matriks SWOT-4K sesuai dengan namanya memiliki empat kuadran yang terbentuk oleh satu sumbu horizontal yang mencerminkan variabel lingkungan internal dan sumbu vertikal mencerminkan lingkungan eksternal.

Gambar 4.1



Sumber : Suwarsono Muhammad, 2004: 184

Kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan Madrasah tersebut dengan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk).

Kuadran 3, Madrasah menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi dipihak lain, ia menghadapi beberapa kondisi atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalisir kelemahan dan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4, ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai tantangan dan kelemahan internal.¹¹⁰

Dari hasil analisis SWOT dengan bantuan matriks 4K inilah madrasah dapat menentukan kualitas atau mutu serta program jangka pendek, menengah dan panjang serta dapat meminimalisir dan memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT merupakan gambaran dari empat faktor yakni dua faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berasal dari madrasah dan dua faktor eksternal yang berupa peluang dan tantangan yang berasal dari luar madrasah. Analisis SWOT dilakukan juga untuk mengetahui kinerja dan mutu dari suatu sekolah dengan menganalisis dari 8 standar tersebut untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu madrasah.

a. *Strenghts* (kekuatan)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga--baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian menjadi kunci perbedaan

¹¹⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: teknik membedah bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 20.

lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).¹¹¹

Strenghts (kekuatan) dapat dipahami sebagai keunggulan yang dimiliki lembaga pendidikan yang menjadikan daya tarik bagi peserta didik baru untuk masuk dalam lembaga pendidikan tersebut. *Strenghts* (kekuatan) juga bisa dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta didik dan selain itu *output* atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, mengungkapkan bahwa:

*“Kekuatan dari MTs N 2 Kota Palembang ini terdapat dari berbagai hal, pertama kesan model, kedua Sumber Daya Manusia yakni tenaga pendidik dan kependidikan disini sudah SI dan sudah baik dan sumber daya manusia siswa juga telah baik, kedua dari segi sarana dan prasarana sudah cukup, seperti kelas sudah cukup walaupun masih ada yang tidak refresentatif, sisi lokasi diuntungkan dengan keadaan yang nyaman dan juga orangtua yang mendukung (stakeholder)“.*¹¹²

Sedangkan Wakil Kepala Madrasah mengungkapkan, kekuatan madrasah sebagai berikut:

¹¹¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op. cit.*, hlm. 211.

¹¹² Fety Aguswijaya, (Selaku Kepala Madrasah), wawancara, pada hari Rabu, 01 mei 2018.

“ Kalau dari segi kekuatan, adalah sebagai berikut: Pertama, Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang rata-rata bukan rata-rata tapi 100% gurunya telah memenuhi kualifikasi S1 dan untuk S2nya sudah sekitar 8,3%, dan guru-gurunya mengajar sudah sesuai dengan bidang studi dan sudah tersertifikasi dan diakui keprofesionalannya sudah di akui, dan bagian Tata Usaha juga rata-rata Strata I dan PNS, kemudian untuk tukang bersih-bersih dan satpam atau penjaga keamanan itu juga ada, sekitar 4 orang untuk kebersihan dan 2 penjaga atau security.”¹¹³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tenaga pendidik di MTs N 2 Kota Palembang 100% telah Strata 1 dan sebagian telah Strata 2, sama seperti hasil observasi dan dokumentasi yang menyatakan bahwa untuk tenaga pendidik 100% telah S1 dan sesuai kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah Pasal 28 ayat 1 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹⁴ Dan tenaga pendidik telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.¹¹⁵ Dengan mempunyai kualifikasi bidang akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta telah tersertifikasi keprofesionalannya.

¹¹³ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

¹¹⁴ PP No. 19 Tahun 2005 diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id

¹¹⁵ <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>

Maka hal itu menjadi kekuatan bidang sumber daya manusia di MTs N 2 Kota Palembang karena tenaga pendidik sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya untuk bidang sarana dan prasarana seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Kedua, Bidang Sarana dan Prasarana, bisa dilihat dari gedung sudah memiliki gedung sendiri dan tidak menyewa, kemudian setiap unsur penunjang lengkap, seperti perpustakaan, laboratorium IPA yang terdiri dari Biologi dan Fisika, laboratorium Komputer, laboratorium bahasa, tempat beribadah, kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum yang rata-rata 32m² dan dari segi ventilasi, penerangan, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.”¹¹⁶

Untuk bagian sarana dan prasarana menurut wakil kepala madrasah bahwa sarana dan prasarana di MTs N 2 Kota Palembang ini sudah sangat lengkap dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: Hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana di MTs N 2 Kota Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang kelas yang sebagian telah dilengkapi dengan proyektor dan ber-AC, WC didalam kelas, rak sepatu, Kulkas, TV, dan loker siswa, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa, adanya ruang perpustakaan yang menyediakan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel dan sebagainya, ruang

¹¹⁶ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

laboratorium IPA yang terdiri dari biologi dan fisika dengan alat laboratorium yang menunjang seperti gambar pencernaan manusia, model tubuh manusia, katrol tetap, mikroskop, gelas kimia dan sebagainya yang menunjang pembelajaran di laboratorium, adanya ruang pimpinan, ruang guru, yang mana setiap guru mempunyai satu meja dan kursi untuk tempat penyimpanan, ruang tata usaha, tempat beribadah yakni masjid Ta'lim muta'allim, ruang konseling yang dilengkapi dengan tv, ruang UKS terpisah antara putra dan putra dan lengkap dengan adanya obat-obatan, timbangan berat badan, tempat tidur, wc dan sebagainya, ruang OSIS atau di MTs N 2 disebut ruang OSIM, adanya WC, Gudang, dan tempat berolahraga dengan 3 lapangan, sepak bola,volley dan badminton.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk kekuatan dalam bidang sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kota Palembang telah memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).¹¹⁸

Kemudian untuk kekuatan dalam bidang kompetensi lulusan seperti apa yang di ungkapkan wakil kepala madrasah bahwa:

¹¹⁷ Hasil observasi. Hari Kamis, 24 April 2018.

¹¹⁸ Diakses di <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id>

“Ketiga, Kompetensi kelulusan, sekarang memang tidak lagi nilai UN menjadi patokan untuk kelulusan, kelulusan sekarang berpedoman pada hasil rapat dewan guru yakni dri unsur kognitif dan afektif yakni kelakuan, kerajinan, kedisiplinan, dan kebersihannya. Kelulusannya 100% setiap tahunnyatapi dari penilaiannya yang komprehensif dan memenuhi standar untuk melanjutkan pendidikan di SMA/SMK/MA yang terbaik.”¹¹⁹

Untuk kompetensi lulusan, hasil observasi peneliti diketahui bahwa: untuk lulusan MTs N 2 Kota Palembang mempunyai kompetensi baik itu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa karena setiap lulusan MTs N 2 Kota Palembang diharuskan untuk dapat mengoperasikan komputer dan juga memenuhi hapalan juz 30 dengan adanya sertifikat tahfiz dan pembacaan Al-Quran dievaluasi setiap kelulusan untuk mendapatkan nilai pembacaan Al-Quran.¹²⁰

Hal tersebut dapat menjadi kekuatan atau *strenghts* MTs Negeri 2 Kota Palembang dari segi kompetensi lulusan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai masing-masing Standar Nasional Pasal 26 ayat 3 tentang standar kompetensi lulusan Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹²¹

¹¹⁹ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

¹²⁰ Hasil observasi. 24 April 2018.

¹²¹ PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, *loc. cit.*,

Selanjutnya untuk kekuatan dari Standar Isi, menurut Wakil Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Keempat, Standar Isi, Kurikulum dan pembelajaran di MTs ini telah menggunakan Kurikulum 2013 atau K13 dan bukunya telah sesuai dengan Buku Standar Nasional Pendidikan (BSNP).”¹²²

Untuk menunjang pernyataan tersebut, peneliti mengadakan observasi dan mendapatkan informasi bahwa: Kurikulum yang digunakan di MTs N 2 Kota Palembang yakni kurikulum 2013, dengan menggunakan buku pegangan dari penerbit Yudhistira, Erlangga dan untuk bidang Islamnya menggunakan buku terbitan tiga serangkai, MTs N 2 Kota Palembang juga menambahkan prakarya untuk menunjang pertumbuhan minat wirausaha muda.¹²³

Selanjutnya mengenai proses pembelajaran, Wakil Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Kelima, Standar Proses, pembelajaran dilakukan dengan metode dan silabus serta RPP disusun setiap guru pada awal tahun ajaran, ada juga prota sama prosem. Siswa dapat mengakses buku panduan, pengayaan dan sumber lain itu bisa didapatkan di perpustakaan, yang mana RPP direview secara berkala untuk memastikan dampaknya peningkatan hasil belajar peserta didik.”¹²⁴

Dan hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 2 Kota Palembang, mengungkapkan bahwa:

¹²² Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018..

¹²³ Hasil Observasi

¹²⁴ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

“kami disini dituntut untuk membuat RPP, silabus setiap tahun ajaran baru dengan pembentukan perteam, setiap pembelajaran dilakukan dengan variatif, bahkan kami juga sering belajar diluar kelas, misalnya di masjid, dan dibawah pohon. Pembelajaran yang dilakukan di usahakan semaksimal mungkin menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang di jelaskan, selain itu diadakkannya penilai setiap bulan jadi siswa harus bisa siap setiap saat akan di evaluasi, untuk buku pegangan juga bisa di pinjam di perpustakaan ada juga yang dibeli”

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa untuk kekuatan dalam bidang isi, MTs N 2 Kota Palembang telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional, PP No. 32 tahun 2013 Pasal 5 ayat 1 tentang standar isi yang mencakup kriteria: 1. Ruang lingkup materi dan 2. Tingkat kompetensi.

Selanjutnya dalam bidang penilaian, MTs Negeri 2 mempunyai kekuatan yang madrasah/sekolah yang lain mampu mewujudkannya, yakni seperti yang di ungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“Keenam, Standar penilaian, untuk penilaian supaya wali siswa bisa memonitor kemajuan belajar anaknya, dilakukan ulangan harian dan raport selain mid, semesteran juga ada laporan perbulan dalam rangka untuk penilaian. metode penilaian itu ada ulangan harian 3x yakni tengah semester, akhir semester dan penugasan Untuk sistem penilaian menggunakan skala 10-100 atau puluhan, dulu pernah menggunakan sistem A, B, C, dan D skala 1-4, namun ketika siswa mau mendaftar ke SMA, SMA meminta dalam bentuk nilai puluhan jadi supaya tidak bekerja 2-3 kali maka sistem skala penilaiannya yang digunakan yakni puluhan.”¹²⁵

¹²⁵ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

Untuk kekuatan dari segi penilaian, dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa penilaian diadakan secara komprehensif dan berkesinambungan supaya wali siswa dapat mengetahui hasil belajar anaknya setiap satu bulan sekali, terdapat penilaian baik itu dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif yang kemudian menjadi satu kesatuan untuk menjadi laporan pembelajaran, laporan pembelajaran di MTs N 2 Kota Palembang ini terdiri dari Raport Bulanan, raport MID Semester dan Raport Semester.

Hal ini dibuktikan dengan observasi bahwa memang benar adanya raport bulanan, mid dan semesteran. Berikut adalah wawancara dengan siswa di MTs N 2 Kota Palembang, yang mengungkapkan bahwa:

“iya kak, disini kami setiap bulan ulangan seperti ulangan harian tapi dijadikan raport bulanan, jadi kami setiap bulan dapat raport bulanan, setiap bab itu pasti kami ulangan, jadi kami harus belajar terus, sudah itu ulangan mid dapat raport mid, dan ulangan semester dapat raport semester. Jadi raport kami banyak. Kami yang dapat kecil remedial, KKM disini tinggi kak jadi kami harus belajar giat”¹²⁶

Dari hal tersebut membuktikan bahwa penilaian yang dilakukan di MTs N 2 Kota Palembang ini dilakukan setiap bulan agar wali siswa dapat mengetahui perkembangan pembelajaran anaknya dan mengetahui materi mana yang belum dipahami oleh anaknya. Hal tersebut telah sesuai dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 63 ayat 1 tentang standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) penilaian hasil belajar

¹²⁶ Tjut Syah Haqi, (selaku siswa kelas VIII), wawancara, pada hari jumat, 27 April 2018.

oleh pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; 3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah.¹²⁷

Di MTs Negeri 2 Kota Palembang, penilaian di lakukan dari tenaga pendidik yang sesuai dan telah diatur dengan kesepakatan bersama KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal, menyusun kisi-kisi soal dan mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian.

“Ketujuh, Standar Pengelolaan, diadakannya supervisi ada tiga kategori supervisi yang pertama oleh kepala madrasah, kepala madrasah juga menunjukkan wakil atau guru senior untuk mensupervisi yang golongannya lebih rendah, atau kepala madrasah mensupervisi sendiri, yang kedua dari luar, pengawas-pengawas mata pelajaran dan pengawas manajerial yang mengawasi kinerja kepala dan guru, membuat rencana kerja madrasah, melakukan Evaluasi Diri Madrasah.”¹²⁸

Dalam hal pengelolaan yang dimaksudkan oleh waka bidang penelitian dan pengembangan adalah pengelolaan dalam bidang supervisi dan evaluasi dalam manajerial di MTs N 2 Kota Palembang, menurut analisa dari peneliti selama observasi adalah sebagai berikut: untuk bidang pengelolaan di MTs N 2 Kota Palembang, dibagi atas beberapa manajemen seperti bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang humas, bidang sarana dan prasarana, dan bidang penelitian dan pengembangan yangmana setiap bidang mempunyai tugasnya masing-masing yang saling keterkaitan. Contohnya saja untuk waka bidang kesiswaan mencakup tugasnya mengenai siswa,

¹²⁷ PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, *loc. cit.*,

¹²⁸ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

permasalahan siswa, organisasi siswa intra madrasah (OSIM), ekstrakurikuler dan lain sebagainya.¹²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi dari struktur MTs N 2 Kota Palembang, maka dalam bidang pengelolaan sudah sangat baik terlihat dari pembagian bidang supaya tidak terjadi tumpang tindih dari tugas masing-masing. Hal itu juga untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman tugas.

Selanjutnya untuk kekuatan dalam bidang pembiayaan, menurut wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Kedelapan, Standar Pembiayaan, untuk pembiayaan disini kan pengelolaannya dianggarkan oleh pemerintah pertahun yang penting ada usulan seperti DIPA, atau BOS dan juga adanya RKT dari hal itulah ada kerja ada duit, untuk pembiayaan kita ini memang sekolah gratis untuk standar minimal seperti masuk jam 07:00-12:30 itu gratis, namun terdapat biaya tambahan untuk menunjang karena kita kan sekolah unggulan atau percontohan.”¹³⁰

Memahami dari hasil wawancara wakil kepala madrasah, maka dapat diketahui untuk pembiayaan MTs N 2 Kota Palembang tidak terdapat kekurangan dana karena termasuk sekolah Negeri sehingga pemerintah berkewajiban untuk memberikan dana operasional dan dana DIPA, selain hal tersebut, MTs N 2 Kota Palembang juga melakukan biaya tambahan atau tambahan dana dari wali siswa dengan persetujuan dari komite siswa, artinya

¹²⁹ Hasil observasi, 26 April 2018.

¹³⁰ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

terdapat iuran dari siswa yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dengan peneliti mengadakan observasi dengan hasil sebagai berikut: terdapat uang komite yakni uang iuran siswa sebesar Rp. 150.000,-/bulan/siswa. Uang komite ini baru diterapkan tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas VII sedangkan kelas VIII dan kelas IX tidak. Dari hal tersebut terdapat perbedaan sarana dan prasarana di kelas, untuk kelas VII kelas telah menggunakan AC dan proyektor serta adanya jam pelajaran tambahan mata pelajaran yang di UN kan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA pada jam 13:30-13:30.”¹³¹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti menganalisis bahwa kekuatan dari segi pembiayaan tersebut yakni MTs N 2 Kota Palembang telah dijamin oleh pemerintah karena termasuk sekolah negeri dan juga terdapat dana masukan tambahan dari uang komite sekolah. Yang mana komite tersebut digunakan untuk kesejahteraan siswa dan menunjang pembelajaran siswa.

Sedangkan untuk pelaporan penggunaan dana uang komite, waka kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

*“untuk penggunaan uang komite kami membuat laporan setiap bulan, digunakan untuk apa uang tersebut”*¹³²

¹³¹ Hasil observasi. Kamis, 26 April 2018.

¹³² Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa, sistem pembiayaan atau pelaporan biaya dari digunakannya uang telah bersifat akuntabilitas, dan transparansi kepada semua pihak yang berkepentingan dan berhak untuk mengetahui jalannya uang tersebut.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan suatu lembaga, seperti ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi.¹³³

Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

*“Salah satu yang menjadi kelemahan dari MTs N 2 Kota Palembang ini lokasi yang sulit dijangkau, macet, kedua dari segi sumber daya manusia juga ada bagian yang lemah dari sisi kedisiplinan, komitmen.”*¹³⁴

Sedangkan peneliti mengadakan observasi dengan hasil sebagai berikut: yang menjadi salah kelemahan di MTs N 2 Kota Palembang yakni

¹³³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 173.

¹³⁴ Fery Aguswijaya, (Selaku Kepala Madrasah), wawancara, pada hari Rabu, 01 Mei 2018.

sebagai berikut: 1. Sisi letak geografis yang terdapat keuntungan dan kelemahan, kelemahannya letak satu jalur utam untuk menuju sekolah yang yang lain sehingga menyebabkan macet dan kurang kedisiplinan siswa karena terlambat. 2. Sistem manajemen yang kadang masih tumpang tindih, misalnya untuk kegiatan ekstrakurikuler terkadang harus menghadap kewakil bagian kurikulum dan pembelajaran, terkdanga juga harus menghadap kebidang kesiswaan, 3. Dari segi manajerial kurangnya komunikasi antar lembaga dan komponen sekolah sehingga terkadang kurangnya pemahaman atas apa yang harus dilakukan atau perintah yang harus dikerjakan.”¹³⁵

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kelemahan yang terdapat dalam lingkungan internal MTs N 2 Kota Palembang yakni, letak geografis yang sulit dijangkau, sumber daya manusia yang kurang kompetensi dan disiplin, fungsi manajerialnya, dan kurangnya komunikasi antar bidang dan guru.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka

¹³⁵ Hasil Observasi, Kamis, 26 April 2018.

akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.¹³⁶

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni seperti:

- f) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- g) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
- h) Hubungan dengan masyarakat.
- i) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
- j) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Peluang itu kan keinginan masyarakat ke MTsN 2 Kota Palembang bisa dalam bentuk seperti minat siswa ke MTs dan juga kearah output yang baik sehingga mereka bisa melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi tarafnya dari kita bisa dikatakan sekolah unggulan, peluangnya luas, bisa dilihat dari potensinya dengan cara kita bisa kita bisa meminimalisir kelemahan yang dimiliki dengan menjadi lebih baik, selain itu peluang kemitraan yang luas jika sekolah kita semakin kondusif, jadi jika masyarakat kurang percaya, bisa jadi mungkin kelemahan dalam bidang manajemennya itu bisa wali siswa tidak percaya yang menimbulkan kecurigaan.”¹³⁷

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui peluang untuk MTs N 2 Kota Palembang terdapat dari label model yang ada sebagai sekolah percontaan dengan itu menjadi penarik untuk minat siswa agar bersekolah di MTs N 2 Kota Palembang, selain hal itu dalam bidng kemitraan yang dijaga

¹³⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op. cit.*, hlm. 212.

¹³⁷ Fery Aguswijaya, (Selaku Kepala Madrasah), wawancara , pada hari Rabu, 01 mei 2018.

erat antara lembaga pendidikan dan *stakeholder* serta kemitraan dengan sekolah lain, dan perubahan moto sekolah yang awalnya “Bekerja dengan Hati, menggapai Ridho Illahi” menjadi “Madrasah Hebat, Madrasah Bermartabat”, untuk menjadikan semangat peningkatan kualitas (mutu) lembaga pendidikan tersebut.

d. *Threats* (Tantangan)

Threats (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain.¹³⁸

Tantangan juga dapat seperti hambatan karena dari tantangan tersebut suatu lembaga pendidikan harus mampu bertahan atau menghadapi tantangan tersebut agar tidak menghambat kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Wakil Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Halangan itu ada seperti civitas madrasah belum satu visi karena memang untuk merubah perilaku tidak mudah, menurut ibu itu saja karena kita sekolah negeri di bawah Kementerian Agama hampir tidak ada, tapi memang konsepnya hampir 95% kemajuan madrasah itu ditangan kepala madrasah karena yang mengambil kebijakan.”¹³⁹

¹³⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *loc. cit.*,

¹³⁹ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

Untuk menunjang pernyataan wakil madrasah tersebut, peneliti melakukan observasi dengan hasil bahwa: tantangan yang dihadapi MTs N 2 Kota Palembang berasal dari internal dan eksternal lembaga, jika dari internal lembaga seperti sistem manajerial yang berubah sehingga stakeholder dituntut untuk ikut berubah, seperti pendisiplinan, sistem manajerial yang terstruktur, komitmen yang tinggi. Sedangkan dari lingkungan eksternal, tantangan yang dihadapi MTs N 2 Kota Palembang adalah sekolah yang berbasis IT yang terkadang lebih unggul dalam suatu bidang, dan sekolah-sekolah lain yang dalam zona sekitaran lingkungan sekolah, serta tantangan global meningkatnya globalisasi, maka madrasah harus mampu memberikan output yang baik untuk menunjang kepercayaan masyarakat kedepannya.¹⁴⁰

Dari hal tersebut maka dapat dipahami, tantangan yang dihadapi di MTs N 2 Kota Palembang yakni berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Tantangan dari lingkungan internal seperti civitas akademika yang belum satu visi, dan sistem manajerial yang berubah, sedangkan dari lingkungan eksternal yakni pesaing yang setara dengan tingkat madrasah, dan tantangan global.

Tabel 4.1

Hasil Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Tantangan (<i>Threats</i>)
1.Sumber Daya	1. Letak	1. Sekolah telah	1.Menyatukan

¹⁴⁰ Hasil observasi, Kamis, 26 April 2018.

<p>Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan yang 100% telah S1 dan sebagian telah S2, dengan telah memperoleh sertifikasi. Selain itu SDM (Peserta didik yang telah di seleksi dengan baik)</p> <p>2.Sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sesuai dengan standar minimal pelayanan.</p> <p>3.Kompentensi lulusan yang dapat melanjutkan peserta didik ke sekolah yang akan dituju.</p> <p>4.Kurikulum terbaru 2013.</p> <p>5.Proses pembelajaran yang variatif. Pembentukan silabus, prota, prosem.</p> <p>6.Penilaian dilakukan setiap bulan,</p>	<p>sekolah yang sulit dijangkau, dan macet.</p> <p>2. Sumber daya manusia yang lemah untuk kedisiplinan, dan komitmen.</p> <p>3. Sistem manajemen yang terkadang tumpang tindih.</p> <p>4. Kurangnya komunikasi setiap tenaga pendidik atau stakeholder.</p>	<p>mendapat pengakuan sekolah model atau percontohan.</p> <p>2.Minat masyarakat yang tinggi.</p> <p>3.Kemitraan dengan wali siswa.</p> <p>4.Peningkatan kondusif.</p>	<p>civitas madrasah yang belum satu visi.</p> <p>2.Persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal seperti SMP IT atau sekolah lain.</p> <p>3. Pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen <i>stakeholder</i>.</p> <p>4.Perubahan globalisasi</p> <p>5.Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai.</p>
--	--	---	---

tengah semester, dan semester.			
7. Pengelolaan dengan supervisi tiga kategori.			
8. Pembiayaan didapatkan dari pemerintah dan tambahan dari uang komite sekolah.			
9. Sekolah Model atau percontohan.			

4. Rencana Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rencana strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang dipahami peneliti, yakni rencana yang dibuat atau dibentuk untuk dilaksanakan agar terjadi peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut serta untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan serta meningkatkan peluang serta keunggulan atau kekuatan yang dimiliki oleh madrasah.

Kepala Madrasah mengungkapkan beberapa hal mengenai rencana strategi dalam meningkatkan mutu atau juga program terbaru untuk meningkatkan keunggulan masyarakat, menurut beliau:

“Untuk strategi yakni, pertama, segi pembelajaran untuk membangun kepercayaan masyarakat maka kita buat sekarang lebih mudah dikontrol anak-anak, maka kita buat evaluasi bulanan bersama, dan dikasih ke orangtuanya boleh dikatakan laporan kegiatan anak perbulan yang hal tersebut merupakan salah satu cara kita untuk membangun kepercayaan

*masyarakat. Kedua, meningkatkan program keunggulan, kan kita mencari program keunggulan namanya kan sekolah model, untuk potensi siswanya sekarang adalah tahfizh yang sekarang bukan cuma program isapan jempol tapi lebih intensif yang ditargetkan anak-anak tamat dari sekolah ini minimal seharusnya 2-3 juz, namun yang sekarang masih dominan 1 juz. Ketiga: untuk pemetaan kelas kita tidak menggunakan lagi tes psikotes tapi dengan penguatan tahfiz. Keempat: penguatan iman dan taqwa yang diadakan setiap minggu yang sekarang dipertegas yang digunakan untuk menyalurkan keunggulan bahasa, keagaaman dan seni. Kelima, dan kokurikuler tahfiz yang dilaksanakan di jam belajar. Kelima adanya pembentukan IPA club, Matematika club. Keenam yakni dengan penguatan beda yang dulu fungsinya terkubur sekarang disupport terus supaya muncul walaupun dengan polemik dihati, tapi itu harus disampaikan yang mana Bimbingan Konseling bisa yang berperan untuk mengembangkan value di anak. Kedelapa, siswa untuk menghindari macet maka diberlakukan jam 06:40 sudah disekolah.*¹⁴¹

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa rencana strategi yang dibentuk untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan kekuatan yang dimiliki MTs N 2 Kota Palembang dengan beberapa aspek yakni, *pertama* dalam pembelajaran, adanya jam tambahan plus untuk mata pelajaran yang di UN-kan supaya peserta didik dapat lebih siap dan matang ilmunya, *kedua* peningkatan kepercayaan wali siswa dengan memberikan laporan hasil belajar bulan, mid , dan semesteran supaya wali siswa dapat mengetahui hasil belajar anaknya secara berkala, *ketiga* peningkatan keunggulan yang berciri khas madrasah dengan intensif tahfizh, dan pemetaan kelas dilakukan juga dengan banyaknya

¹⁴¹ Fery Aguswijaya, (Selaku Kepala Madrasah), wawancara, pada hari Rabu, 01 mei 2018

hapalan, *keempat* penguatan iman dan taqwa setiap minggu, *kelima* pembentukan club mata pelajaran seperti IPA dan Matematika, *keenam* peningkatan peran Bimbingan Koseling.

Ditambahkan juga dari hasil wawancara wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“karena sekolah model, kita jadi percontohan kita ada program unggulan yang pertama yaitu, yakni tahfizh Al-Quran, kalau standar minimal kita hanya dari mata pelajaran tertentu nah itu kan cuma 2 jam perminggu dan sudah dianalisis, maka dibuat keunggulan dengan hal yang baru selain dengan guru mata pelajaran yakni dengan adanya tambahan ekskul dan peminatan anak, setelah itu juga ditambah disore hari, sehingga untuk mencapai program pak Kantor Wilayah, yang kedua itu selain harus unggul dibidang iman dan taqwa, maka siswa harus juga unggul dibidang kemampuan intelektual, supaya anak-anak mendapat pengetahuan yang lebih maka diadakan jam tambahan untuk mata pelajaran yang diujikan yakni, IPA, Matematika dan Bahasa Inggris dan tahfizh yang bertujuan untuk siap diujikan dalam keadaan apapun sesuai levelnya, yang mana pembelajaran itu juga sesuai dengan SKL yang esensial yang memang sering keluar di Ujian Nasional yang anak-anak perlu diulangi supaya tercapai takaran MTs, minimal menaikan grade nilai kelulusan.”¹⁴²

Tabel 4.2

Rencana Strategi dengan bantuan Matriks SWOT 4K

Peluang	
1. Meningkatkan kesan model dengan berbagai inovasi.	1. Membangun kepercayaan wali siswa dengan penilaian yang

¹⁴² Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

<ol style="list-style-type: none"> 2. Menciptakan keunggulan yang berciri khas madrasah. 3. Menambahkan program kokurikuler IPA club, Mematika Club. 	<p>berkseinambungan, raport bulanan, mid, semester.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembinaan dan mencetak generasi tahfizh. 3. Jam pelajaran tambahan, mata pelajaran yang di UN kan.
Kelemahan	Kekuatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuk sekolah lebih awal 06:40, untuk menghindari macet. 2. Pulang sekolah 15:30 untuk menghindari macet. 3. Meningkatkan kedisiplinan sumber daya manusia, dengan adanya supervisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dalam bidang Bimbingan Konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi. 2. Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai. 3. Meningkatkan mutu pendidikan.
Tantangan	

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang

Dalam pelaksanaan analisis SWOT disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses analisis SWOT terutama bagi pihak lembaga pendidikan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi analisis SWOT berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi analisis SWOT yakni: a. sumber daya manusia yaitu *stakeholder* yang proaktif dalam memberikan informasi, dan

melakukan pengembangan, b. Kepala Madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan madrasah, dan perencanaan strategi.

a. *Stakeholder* yang proaktif.

Stakeholder adalah masyarakat atau sumber daya manusia yang berada dalam lingkungan pendidikan yakni seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah. *Stakeholder* yang partisipatif membuat dalam kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Karena dengan adanya partisipatif yang tinggi semua kebijakan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik.

Stakeholder yang proaktif juga dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang mendukung dan aktif ikut serta dan peningkatan mutu dan pengembangan sekolah. Dengan proaktif tersebut maka *stakeholder* memberikan kritik dan saran untuk peningkatan kualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, mengungkapkan bahwa:

“informan data nya ya berasal dari siswa, guru, komite dan pemuka masyarakat yang memberikan masukan”.¹⁴³

Peneliti juga mengadakan observasi dilapangan untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi analisis SWOT di MTs N 2 Kota Palembang, dengan hasil sebagai berikut: faktor pendukung implementasi analisis SWOT di MTs ini adalah sumber data, informan data

¹⁴³ Yunita, (selaku Wakil Kepala Madrasah bidang penelitian dan pengembangan), wawancara, pada Hari Selasa, 24 April 2018.

didapatkan dengan mudah dan stakeholder mendukung segala kebijakan madrasah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kemajuan.¹⁴⁴

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa informan yang proaktif memberikan informasi dan *stakeholder* yang ikut serta mendukung segala kebijakan madrasah dapat mendukung hasil analisis SWOT yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang.

- b. Kepala Madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan madrasah, dan perencanaan strategi.

Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala madrasah merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya dari suatu madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengembangan lembaga pendidikan, kepemimpinan pendidikan mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Mengusahakan keefektifan organisasi pendidikan, yang meliputi adanya: etos kerja yang baik, manajemen yang terkelola dengan baik, mengusahakan tenaga pendidik yang mempunyai ekspektasi yang tertinggi, mengembangkan tenaga pendidik sebagai model peran yang positif, memberikan perlakuan balik yang positif pada anak didik, menyediakan

¹⁴⁴ Hasil observasi, pada hari Kamis, 24 April 2018.

kondisi kerja yang baik bagi pendidik dan staf, memberikan tanggung jawab pada peserta didik dan saling berbagai aktivitas.

- 2) Mengusahakan lembaga pendidikan berhasil (*success full*) yang meliputi pelaksanaan fungsi kepemimpinan dengan melaksanakan implementasi kurikulum yang utama, menekankan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tujuan yang jelas dan ekspetasi yang tinggi, mengembangkan iklim organisasi yang baik dan kondusif, melakukan *monitoring* dan evaluasi, mengelola pengembangan staf, dan melibatkan dukungan *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan.¹⁴⁵

Dari hal tersebut yang menjadi faktor pendukung dari analisis SWOT adalah kebijakan kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan sekolah.

Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa: hasil dari observasi yang dilakukan terdapat perbedaan gaya kepemimpinan yang di terapkan di MTs N 2 Kota Palembang, untuk kepemimpinan saat ini kepala madrasah lebih pada pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan membuat kebijakan dan program yang progresif dengan meningkatkan cirri khas dan keunggulan suatu madrasah, seperti peningkatan tahfizh, bagian keagamaan.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *op. cit.*, hlm. 85.

¹⁴⁶ Hasil observasi, pada hari Kamis, 26 April 2018.

Selain hasil observasi tersebut, seperti yang telah di ungkapkan oleh wakil kepala madrasah bahwa dalam pengelolaan di MTs N 2 Kota Palembang dengan adanya supervisi dengan tiga kategori, yakni kepala sekolah menunjuk wakil kepala madrasah atau guru senior untuk mensupervisi golongannya, kepala madrasah mensupervisi sendiri dan supervisi yang dari eksternal lembaga pendidikan.

Dari hal tersebut maka dapat dipahami kepemimpinan dalam suatu madrasah memberikan faktor pendukung dalam implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan, dari hasil analisis SWOT yakni penggambaran atau evaluasi diri dari internal lembaga berupa kekuatan dan kelemahan serta penghayalan untuk lingkungan eksternal berupa peluang dan tantangan yang dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja madrasah.

2. Faktor penghambat analisis SWOT meliputi:

Faktor penghambat implementasi analisis SWOT dari hasil penelitian dan analisis peneliti adalah sebagai berikut:

a. Adanya sistem kendala dalam sistem informasi manajemen.

Sistem informasi manajemen dapat dipahami merupakan suatu proses pengelolaan suatu data mulai dari input data, menyimpan, memproses hingga mengeluarkan kembali kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna untuk menyelesaikan pekerjaannya serta keperluan untuk pengambilan keputusan bagi pimpinan suatu organisasi. Dari hasil observasi, peneliti mengungkapkan

bahwa: dalam pengelolaan informasi yang telah didapatkan untuk menganalisis segala bentuk informasi yang ada terdapat banyak kendala seperti, arsip yang hilang tanpa diketahui, teknologi yang mengalami kerusakan atau virusan.¹⁴⁷

Dari hasil observasi tersebut adanya kendala dalam sistem informasi manajemen termasuk dalam faktor penghambat dalam melaksanakan analisis SWOT, karena analisis SWOT yang merupakan bagian dari evaluasi diri madrasah, sehingga segala informasi pengelolaan atau sistem informasi manajemen yang mengelola segala data harus dapat berjalan dengan baik untuk menginput, mengelola dan menyediakan data kembali ketika diperlukan.

b. Sumber daya manusia dan administrasi yang kurang profesional.

Selain menjadi faktor kekuatan dan kelemahan yang telah di ungkapkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“.....kedua Sumber Daya Manusia yakni tenaga pendidik dan kependidikan disini sudah SI dan sudah baik dan sumber daya manusia siswa juga telah baik,.....”¹⁴⁸

Sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat dalam analisis SWOT, yakni terletak pada tingkat ke profesionalan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Hasil dari observasi, peneliti mengungkapkan bahwa: dari hasil observasi diketahui bahwa memang benar tenaga pendidik dan

¹⁴⁷ Hasil observasi, pada hari Kamis, 26 April 2018.

¹⁴⁸ Fery Aguswijaya, (Selaku Kepala Madrasah), wawancara, pada hari Rabu, 01 Mei 2018.

kependidikan telah memenuhi kualifikasi dan 100% telah Strata 1, namun untuk masih terdapat kekurangan, contohnya kurang professional dalam pelayanan dan juga dalam penyediaan informasi terkadang masih menggunakan konsep subjektif dan bukan objektif.¹⁴⁹

Dari hal itu maka dapat dipahami yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam analisis SWOT yakni sumber daya manusia yang kurang professional dalam bertugas ataupun memberikan informasi untuk pengembangan dan pengevaluasian madrasah.

c. Tipe Kepemimpinan.

Gaya, artinya sikap, gerakan, tingkah laku. Adapun gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.¹⁵⁰ Selanjutnya, gaya kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik itu tampak dan tidak tampak oleh bawahannya.

Terdapat banyak gaya kepemimpinan atau sering juga disebut tipe kepemimpinan, seperti :

1. Tipe kepemimpinan kharismatik yakni tipe kepemimpinan yang memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi

¹⁴⁹ Hasil observasi, pada hari Kamis, 26 April 2018.

¹⁵⁰ Imam machali, dan Arra Hidayat, *op. cit.*, hlm. 89.

orang lain. Tipe ini memiliki banyak inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh.

2. Tipe paternalistis yakni tipe kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat-sifat: menganggap bawahannya belum dewasa, bersikap melindungi, hampir tidak pernah memberikan bawahan untuk berinisiatif.
3. Tipe militeristis, yakni tipe kepemimpinan yang banyak menggunakan sistem komando, otoriter, kepatuhan dari bawahan, menuntut adanya disiplin, komunikasi yang berlangsung searah saja.
4. Tipe otokratis, yakni tipe kepemimpinan yang berdasar pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi yang berperan sebagai pemain tunggal, dia berambisi untuk menjadi raja.
5. Tipe *laissez faire*, yakni tipe pemimpin praktis yang membiarkan kelompok dan anggotanya untuk berbuat semaunya. Pemimpin tidak sedikitpun berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya.
6. Tipe demokratis, yakni tipe kepemimpinan yang memberikan bimbingan kepada bawahannya, koordinasi kerja, penekanan pada tanggung jawab dan kerja sama yang baik, serta partisipasi aktif.

Dalam hal ini hasil dari wawancara bersama salah satu tenaga pendidik di MTs N 2 Kota Palembang mengungkapkan bahwa:

“kepala madrasah kalau menurut saya itu orang dengan menajerial yang tertata, disiplin dan terlihat sekali komitmen yang tinggi, hal ini terlihat ketika kita akan memberikan suatu masukan atau katakanlah pembicaraan sama beliau, maka kita

*harus melalui wakil kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang mengajukannya ke kepala madrasah.*¹⁵¹

Dari hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa: kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan yang semi militeristik, hal ini terbukti dengan adanya tuntutan kuat dari kepala madrasah untuk peningkatan kedisiplinan, sistem komunikasi yang satu arah.¹⁵²

Dari hasil wawancara dan penelitian, maka peneliti menganalisis bahwa kepala madrasah MTs N 2 Kota Palembang menggunakan tipe pemimpin yang semi militeristik karena dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah lebih menginginkan peningkatan kedisiplinan yang tinggi, komunikasi sistem satu arah, lebih banyak menggunakan kebijakan tetapi juga terkadang kepala madrasah memberikan bimbingan dan penekanan tanggung jawab kepada semua anggotanya.

Tipe kepemimpinan dapat menjadi salah satu penghambat analisis SWOT karena dengan berbagai tipe kepemimpinan, seperti halnya tipe kepemimpinan yang semi militeristik, setiap *stakeholder* berkewajiban untuk memenuhi peraturan secara mutlak dan apabila tidak menghendaki saran, usul, maupun kritikan bawahannya maka menyebabkan terhambatnya analisis SWOT.

¹⁵¹ Ari Mawarni, (guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits), wawancara, pada hari jumat, 04 april 2018.

¹⁵² Hasil observasi, pada hari Kamis, 26 April 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang, berdasarkan pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palembang dilaksanakan setiap tahun untuk merencanakan program kerja kedepannya, analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan dan penginterpretasikan penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dan peluang serta tantangan dari eksternal lembaga. Setelah di teliti ternyata analisis SWOT masuk dalam evaluasi diri madrasah setiap tahun yang didalam evaluasi diri madrasah itu juga terdapat penilaian, analisis SWOT dan menghasilkan rencana kerja madrasah. Dalam implementasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang, melakukan pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan/wawancara kepada *stakeholder* atau civitas akademika yang merupakan tenaga pendidik, kependidikan, siswa, komite sekolah dan juga pemuka agama disekitar wilayah MTs Negeri 2 Kota Palembang, juga dilaksanakan rapat untuk menentukan rencana kerja selanjutnya.

Setelah mendapatkan data mengenai empat faktor dalam SWOT, kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah membuat rencana strategi dengan menggunakan bantuan matriks 4 kuadran.

Adapun hasil dari analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

a. *Strenghts* (kekuatan)

Adapun *Strenghts* (kekuatan) dari MTs N 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah model atau percontohan.
- 2) Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan yang 100% telah S1 dan sebagian telah S2, dengan telah memperoleh sertifikasi. Selain itu SDM (Peserta didik yang telah di seleksi dengan baik)
- 3) Sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sesuai dengan standar minimal pelayanan.
- 4) Kompetensi lulusan yang dapat melanjutkan peserta didik ke sekolah yang akan dituju dimana saja.
- 5) Kurikulum terbaru 2013.
- 6) Proses pembelajaran yang variatif. Pembentukan silabus, prota, prosem.
- 7) Penilaian dilakukan setiap bulan, tengah semester, dan semester.
- 8) Pengelolaan dengan supervisi tiga kategori.

- 9) Pembiayaan didapatkan dari pemerintah dan tambahan dari uang komite sekolah.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Kelemahan dari MTs N 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Letak sekolah yang sulit dijangkau, dan macet.
- 2) Sumber daya manusia yang lemah untuk kedisiplinan, dan komitmen.
- 3) Sistem manajemen yang terkadang tumpang tindih.
- 4) Kurangnya komunikasi antar setiap tenaga pendidik atau stakeholder

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang dari MTs N 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah telah mendapat pengakuan sekolah model atau percontohan.
- 2) Minat masyarakat yang tinggi.
- 3) Kemitraan dengan wali siswa.
- 4) Peningkatan kondusif.

Dari peluang tersebut, MTs N 2 Kota Palembang dapat mengambil kesempatan dan rencana untuk peningkatan mutu dari madrasah, peluang didapatkan baik itu dari dalam dan luar madrasah.

d. *Threats* (Tantangan)

Tantangan dari MTs N 2 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatukan civitas madrasah yang belum satu visi.

- 2) Persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal seperti SMP IT atau sekolah lain.
- 3) Pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen *stakeholder*.
- 4) Perubahan globalisasi
- 5) Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai

Dari hasil analisis SWOT tersebut digunakan untuk membuat rencana strategi guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang, berikut adalah rencana strategi MTs N 2 Kota Palembang dalam upaya peningkatan mutu dengan menggunakan bantuan matrik 4 kuadran.

Tabel 4.2

Rencana Strategi dengan bantuan Matriks SWOT 4K

		Peluang		
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan kesan model dengan berbagai inovasi. 5. Menciptakan keunggulan yang berciri khas madrasah. 6. Menambahkan program kokurikuler IPA club, Matematika Club. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membangun kepercayaan wali siswa dengan penilaian yang berkseinambungan, raport bulanan, mid, semester. 5. Pembinaan dan mencetak generasi tahfizh. 6. Jam pelajaran tambahan, mata pelajaran yang di UN kan. 	
Kelemahan				Kekuatan
<ol style="list-style-type: none"> 4. Masuk sekolah lebih awal 06:40, untuk menghindari macet. 5. Pulang sekolah 15:30 untuk menghindari macet. 6. Meningkatkan kedisiplinan 				<ol style="list-style-type: none"> 4. Penguatan dalam bidang Bimbingan Konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi. 5. Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai. 6. Meningkatkan mutu pendidikan.

sumber daya manusia, dengan adanya supervisi.

Tantangan

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi analisis SWOT di MTs N 2 Kota Palembang.
 - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi analisis SWOT yakni:

- 1) Sumber daya manusia yaitu *stakeholder* yang proaktif dalam memberikan informasi, dan melakukan pengembangan,
- 2) Kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan madrasah, dan perencanaan strategi.

- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat implementasi analisis SWOT dari hasil penelitian dan analisis peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sistem kendala dalam sistem informasi manajemen,
- 2) Sumber daya manusia dan administrasi yang kurang profesional.
- 3) Tipe Kepemimpinan.

B. Saran

Berikut beberapa saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam melakukan bagi kepala madrasah, agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam analisis SWOT yakni dengan,

pendeksripsian atau *job description* untuk setiap tugas tegas agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas serta pengambilan keputusan dengan banyak memperhatikan pendapat dari segala aspek.

2. Bagi tenaga pendidik, dan kependidikan merupakan roda penggerak suatu lembaga pendidikan, maka diharapkan dapat bersikap professional atau meningkatkan komitmen dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan serta dapat mengembangkan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Afriantoni. 2014. *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*. Vol. XIX, No. 2. Jurnal ta'dib.
- Asep Rosidin, *Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT-Balance Scorecard di Perguruan Darul Hikam Bandung*, Volume XXIV No. 2 Oktober 2018, di akses di ejournal.upi.edu.
- Burhanudin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan (Analisis Substansi dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator MUtu Pendidikan Islam*, jurnal Management of education, volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, diakses di jurnal.uin-antasari.ac.id.
- Freddy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT: teknik membedah bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Abdul. 2013. *Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*, vol. XIV No. 1, Jurnal Ilmiah Didaktika. pada tanggal 22 oktober 2017. diakses di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Hani Handoko dkk. 2012. *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indriyo Gitosudarmo. 2008. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ismail Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal pendidikan di akses di <http://elib.unikom.ac.id>
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina. 2014. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim*. Jurusan Manajemen Pendidikan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Vol. IV, No. 1. Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- PP No. 19 Tahun 2005 diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id
- Rahman, K.A. 2012. *Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Vol. I No. 2. Jurnal Pendidikan Islam.
- Rivai, Veitzal dan Sylviana Murni. 2012. *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sondang P. Siagian. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarsono Muhammad. 2004. *Manajemen Strategik (konsep dan kasus)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Pheonix.

Pedoman Wawancara

Narasumber :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Adapun bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi analisis SWOT di MTs Negeri 2 Palembang.
 - a. Berapa jangka waktu MtsN 2 PLG melakukan analisis SWOT?
 - b. Apa pendekatan atau jenis analisis dalam melakukan analisis SWOT di MtsN 2 Plg?
 - c. Apa saja tahapan dalam melakukan analisis SWOT?
 - d. Bagaimana mendapatkan data untuk melakukan analisis SWOT?
 - e. Apa jenis matriks yang digunakan untuk membantu menganalisis SWOT?
 - f. Apa hasil analisis SWOT di Mts N 2 Plg?
 - 1) Apa saja kekuatan MTs Negeri 2 Palembang?
 - 2) Apa saja kelemahan MTs Negeri 2 Palembang?
 - 3) Apa saja peluang yang didapatkan MTs Negeri 2 Palembang?
 - 4) Apa saja tantangan yang harus di hadapi MTs Negeri 2 Palembang?
 - g. Tindak lanjut dari hasil analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 2 Plg?
2. Faktor Penghambat dan pendukung analisis SWOT.

Pedoman Observasi

1. Gambaran kondisi fisik MTs Negeri 2 Palembang .
2. Kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 2 Palembang.
3. Sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang.
4. Struktur Organisasi di MTs Negeri 2 Palembang.
5. Tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Palembang.
6. Prestasi akademik dan non akademik siswa di MTs
7. Tingkat kelulusan siswa di MTs Negeri 2 Palembang.

Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1.	Data profil Madrasah. a. Visi dan Misi b. Tujuan Sekolah c. Motto Sekolah
2.	Data Struktur Organisasi a. Struktur Organisasi
3.	Data Tenaga Kependidikan a. Kepala Madrasah beserta biodatanya . b. Guru c. Staf dan Karyawan
4.	Data Kesiswaan a. Jumlah siswa. b. Jumlah kelas. c. Prestasi akademik dan non akademik d. Ekstrakurikuler dan intrakurikuler
5.	Data Kurikulum dan Pembelajaran a. Jadwal Pelajaran. b. Kalender akademik.
6.	Data Sarana dan Prasarana a. Denah Lokasi Kelas. b. Sarana dan alat pendidikan. c. Sarana dan alat penunjang pendidikan lainnya.
7.	Data Hasil Analisis SWOT
8.	Data Rencana Kerja Tahunan
9.	Data Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
10.	Data Sejarah Madrasah a. Catatan perkembangan madrasah. b. Foto kegiatan sekolah.

Reduksi Hasil Wawancara
MTs Negeri 2 Kota Palembang

Indikator	Kepala Madrasah	Wakil Kepala Madrasah	Tenaga Pendidik
Pengumpulan Data	<i>Pengumpulan data untuk mengetahui kondisi madrasah itu dengan penilaian dari waka bidang masing-masing yang baru didiskusikan.</i>	<p><i>“Dalam melakukan analisis SWOT biasanya dilakukan setiap tahun ajaran baru atau setiap tahun sekaligus untuk pembentukan Rencana Kerja Madrasah. Adapun teknik atau pendekatan dalam melakukan analisis SWOT di MTs Negeri 2 Kota Palembang yakni lebih dominan kualitatif dengan mengadakan penilaian dan intrepretasi berbagai sudut pandang, pendeskripsian”</i></p> <p><i>“Untuk pengumpulan data semua komponen di sekolah dilibatkan, tetapi tidak satu persatu ikut semua, jadi untuk pengumpulan data biasa dari guru, komite sekolah, pemuka agama, perwakilan siswa”</i></p>	<i>Analisis SWOT disini dalam pengumpulan data biasanya diadakan rapat bersama, dalam rapat tersebut diperkenankan setiap tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyampaikan hasil evaluasi atau mengenai kinerja dari madrasah selama satu tahun terakhir, selain itu adanya bukti dokumentasi dan observasi untuk menunjang data tersebut, jadi setiap guru ikut berpartisipasi, tidak hanya kepala madrasah beserta wakil saja, bahkan juga terdapat keikutsertaan komite sekolah, komite sekolah disini ada perwakilan dari orangtua siswa dan juga pemuka agama sekitar yang di ikutsertakan</i>

Matriks SWOT	-	<p>“dalam melakukan analisis SWOT kami menggunakan bantuan matriks 4K atau matriks 4 Kuadran, untuk merumuskan dan membuat rencana pedoman dalam membuat Rencana Kerja Madrasah dan Evaluasi Diri Madrasah, yang dari hal tersebut dapat menentukan strategi atau program yang dapat dikembangkan selanjutnya”</p>	-
Strenghts	<p>“Kekuatan dari MTs N 2 Kota Palembang ini terdapat dari berbagai hal, pertama kesan model, kedua Sumber Daya Manusia yakni tenaga pendidik dan kependidikan disini sudah S1 dan sudah baik dan sumber daya manusia siswa juga telah baik, kedua dari segi sarana dan prasarana sudah cukup, seperti kelas sudah cukup walaupun masih ada yang tidak refresentatif, sisi</p>	<p>“Kalau dari segi kekuatan, adalah sebagai berikut: Pertama, Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang rata-rata bukan rata-rata tapi 100% gurunya telah memenuhi kualifikasi S1 dan untuk S2nya sudah sekitar 8,3%, dan guru-gurunya mengajar sudah sesuai dengan bidang studi dan sudah tersertifikasi dan diakui keprofesionalannya sudah di akui, dan bagian Tata Usaha</p>	<p>“kekuatan itu keunggulan ya? Kalau keunggulannya itu dari guru sudah memenuhi kualifikasi semua, dari sarana dan prasarana juga sudah cukup menunjang, ekstrakurikulernya juga lengkap, gedungnya sudah nyaman, perpustakaan juga ada.”</p> <p>“disini kalau pembelajarannya menggunakan K13, sistem nilainya puluhan tidak A, B, C dan D lagi atau</p>

	<p>lokasi diuntungkan dengan keadaan yang nyaman dan juga orangtua yang mendukung (stakeholder)“.</p>	<p>juga rata-rata Strata1 dan PNS, kemudian untuk tukang bersih-bersih dan satpam atau penjaga keamanan itu juga ada, sekitar 4 orang untuk kebersihan dan 2 penjaga atau security.”</p> <p>“Kedua, Bidang Sarana dan Prasarana, bisa dilihat dari gedung sudah memiliki gedung sendiri dan tidak menyewa, kemudian setiap unsur penunjang lengkap, seperti perpustakaan, laboratorium IPA yang terdiri dari Biologi dan Fisika, laboratorium Komputer, laboratorium bahasa, tempat beribadah, kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum yang rata-rata 32m² dan dari segi ventilasi, penerangan, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk</p>	<p>1-4”</p> <p>“kami disini dituntut untuk membuat RPP, silabus setiap tahun ajaran baru dengan pembentukan perteam, setiap pembelajaran dilakukan dengan variatif, bahkan kami juga sering belajar diluar kelas, misalnya di masjid, dan dibawah pohon. Pembelajaran yang dilakukan di usahakan semaksimal mungkin menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang di jelaskan, selain itu diadakkannya penilai setiap bulan jadi siswa harus bisa siap setiap saat akan di evaluasi, untuk buku pegangan juga bisa di pinjam di perpustakaan ada juga yang dibeli”</p>
--	---	---	---

		<p><i>menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.”</i></p> <p><i>“Ketiga, Kompetensi kelulusan, sekarang memang tidak lagi nilai UN menjadi patokan untuk kelulusan, kelulusan sekarang berpedoman pada hasil rapat dewan guru yakni dri unsur kognitif dan afektif yakni kelakuan, kerajinan, kedisiplinan, dan kebersihannya. Kelulusannya 100% setiap tahunnyatapi dari penilaiannya yang komprehensif dan memenuhi standar untuk melanjutkan pendidikan di SMA/SMK/MA yang terbaik.</i></p> <p><i>“Keempat, Standar Isi, Kurikulum dan pembelajaran di MTs ini telah menggunakan Kurikulum 2013 atau K13 dan bukunya telah sesuai dengan Buku Standar Nasional Pendidikan (BSNP).”</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>“Kelima, Standar Proses, pembelajaran dilakukan dengan metode dan silabus serta RPP disusun setiap guru pada awal tahun ajaran, ada juga prota sama prosem. Siswa dapat mengakses buku panduan, pengayaan dan sumber lain itu bisa didapatkan di perpustakaan, yang mana RPP direview secara berkala untuk memastika dampaknya peningkatan hasil belajar peserta didik.”</i></p> <p><i>“Keenam, Standar penilaian, untuk penilaian supaya wali siswa bisa memonitor kemajuan belajar anaknya, dilakukan ulangan harian dan raport selain mid, semesteran juga ada laporan perbulan dalam rangka untuk penilaian. metode penilaian itu ada ulangan harian 3x yakni tengah</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>semester, akhir semester dan penugasan Untuk sistem penilaian menggunakan skala 10-100 atau puluhan, dulu pernah menggunakan sistem A, B, C, dan D skala 1-4, namun ketika siswa mau mendaftar ke SMA, SMA meminta dalam bentuk nilai puluhan jadi supaya tidak bekerja 2-3 kali maka sistem skala penilaiannya yang digunakan yakni puluhan.”</i></p> <p><i>“Ketujuh, Standar Pengelolaan, diadakannya supervisi ada tiga kategori supervisi yang pertama oleh kepala madrasah, kepala madrasah juga menunjukkan wakil atau guru senior untuk mensupervisi yang golongannya lebih rendah, atau kepala madrasah mensupervisi</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>sendiri, yang kedua dari luar, pengawas-pengawas mata pelajaran dan pengawas manajerial yang mengawasi kinerja kepala dan guru, membuat rencana kerja madrasah, melakukan Evaluasi Diri Madrasah.”</i></p> <p><i>“Kedelapan, Standar Pembiayaan, untuk pembiayaan disini kan pengelolaannya dianggarkan oleh pemerintah pertahun yang penting ada usulan seperti DIPa, atau BOS dan juga adanya RKT dari hal itulah ada kerja ada duit, untuk pembiayaan kita ini memang sekolah gratis untuk standar minimal seperti masuk jam 07:00-12:30 itu gratis, namun terdapat biaya tambahan untuk menunjang karena kita kan</i></p>	
--	--	---	--

		<i>sekolah unggulan atau percontohan.”</i>	
<i>Weaknesses</i>	<p>“Salah satu yang menjadi kelemahan dari MTs N 2 Kota Palembang ini lokasi yang sulit dijangkau, macet, kedua dari segi sumber daya manusia juga ada bagian yang lemah dari sisi kedisiplinan, komitmen”</p> <p>“dari segi manajemennya juga menjadi salah satu kelemahan”</p>	<p>“kelemahannya macet tulah dek, karena kawasan yang padat, selin itu yoh sumber daya manusianya, namanya orang banyak tidak semua sama satu visi”</p>	<p>“kelemahannya kalo menurut ibu tidak ada, semua disini sudah baik, mungkin sedikit kurang komunikasi dengan kepala madrasah”</p>
<i>Opportunities</i>	<p>“Peluang itu kan keinginan masyarakat ke MTsN 2 Kota Palembang bisa dalam bentuk seperti minat siswa ke MTs dan juga kearah output yang baik sehingga mereka bisa melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi tarafnya dari kita bisa dikatakan sekolah unggulan, peluangnya luas, bisa dilihat dari potensinya dengan cara kita bisa kita</p>	<p>“peluangnya sekolah model jadi lah tentu banyak yang minat masuk sekolah ini, kalau dulu kan madrasah tuh dinomor duakan, kalau sekarang tidak , siswa berebut masuk madrasah karena orangtua wali sudah percaya dan peluangnya lagi itu sekarang kan sistem zonasi jadi lebih mudah lagi”</p>	<p>“kalau menurut ibu, peluangnya tuh karena disini MTs negeri Cuma 2 yolah MTs N 1 dan MTsN 2, dan juga lokasi MTs N 2 ini jugo strategis tapi juga buat macet, dan MTs N 2 ini kan sudah jdi Model sekolah percontohan jadi banyak narik minat siswa ke MTs 2 ini”</p>

	<p><i>bisa meminimalisir kelemahan yang dimiliki dengan menjadi lebih baik, selain itu peluang kemitraan yang luas jika sekolah kita semakin kondusif, jadi jika masyarakat kurang percaya, bisa jadi mungkin kelemahan dalam bidang manajemennya itu bisa wali siswa tidak percaya yang menimbulkan kecurigaan”</i></p> <p><i>“jadi bisa peluang input, output dan juga kemitraan”</i></p>		
<i>Threats</i>	<p><i>“Meningkatkan kedisiplinan, komitmen kerja yang tinggi dari stakeholder”</i></p> <p><i>“selain itu tantangannya tuh bagaimana menciptakan kondisi madrasah yang kondusif”</i></p>	<p><i>“Tantangan tu yoh bisa dikatakan halangan kan, itu ada seperti civitas madrasah belum satu visi karena memang untuk merubah prilaku tidak mudah, menurut ibu itu saja karena kita sekolah negeri di bawah Kementerian Agama hampir tidak ada, tapi memang konsepnya hampir 95% kemajuan madrasah it ditangan kepala madrasah karena yang mengambil kebijakan</i></p>	<p><i>“tantangannya mungkin bagaimana membuat program kerja itu berjalan dengan baik, dan bagaimana madrasah itu jadi pilihan pertama untuk anak didik baru masuk”</i></p>

<p>Rencana Strategi</p>	<p>“Untuk strategi yakni, pertama, segi pembelajaran untuk membangun kepercayaan masyarakat maka kita buat sekarang lebih mudah dikontrol anak-anak, maka kita buat evaluasi bulanan bersama, dan dikasih ke orangtuanya boleh dikatakan laporan kegiatan anak perbulan yang hal tersebut merupakan salah satu cara kita untuk membangun kepercayaan masyarakat. “</p> <p>Kedua, meningkatkan program keunggulan, kan kita mencari program keunggulan namanya kan sekolah model, untuk potensi siswanya sekarang adalah tahfizh yang sekarang bukan cuma program isapan jempol tapi lebih intensif yang ditargetkan anak-anak tamat dari sekolah ini minimal</p>	<p>“karena sekolah model, kita jadi percontohan kita ada program unggulan yang pertama yaitu, yakni tahfizh Al-Quran, kalau standar minimal kita hanya dari mata pelajaran tertentu nah itukan cuma 2 jam perminggu dan sudah dianalisis, maka dibuat keunggulan dengan hal yang baru selain dengan guru mata pelajaran yakni dengan adanya tambahan ekskul dan peminatan anak, setelah itu juga ditambah disore hari, sehingga untuk mencapai program pak Kantor Wilayah, yang kedua itu selain harus unggul dibidang iman dan taqwa, maka siswa harus juga unggul dibidang kemampuan intelektual, supaya anak-anak mendapat pengetahuan yang lebih maka diadakan jam tambahan untuk mata pelajaran yang diujikan yakni, IPA, Matematika dan Bahasa Inggris dan</p>	<p>“rencana strategi sekolah itu program kerja mungkin, atau kebijakan, jadi disini untuk yang terbaru programnya itu intensif tahfizh, penambahan kurikuler, penambahan jam belajar yang di UN-kan untuk kelas VII, menggunakan Ac dan penunjang pembelajaran lain seperti proyektor, masuknya lebih pagi, mungkin itu program terbarunya”.</p>
-------------------------	--	--	--

	<p><i>seharusnya 2-3 juz, namun yang sekarang masih dominan 1 juz.</i></p> <p><i>“Ketiga: untuk pemetaan kelas kita tidak menggunakan lagi tes psikotes tapi dengan penguatan tahfiz. “</i></p> <p><i>“Keempat: penguatan iman dan taqwa yang diadakan setiap minggu yang sekarang dipertegas yang digunakan untuk menyalurkan keunggulan bahasa, keagamaan dan seni.”</i></p> <p><i>“Kelima, dan kokurikuler tahfiz yang dilaksanakan di jam belajar. Kelima adanya pembentukan IPA club, Matematika club”</i></p> <p><i>“ Keenam yakni dengan penguatan beda yang dulu fungsinya terkubur sekarang disupport terus supaya muncul walaupun dengan polemik dihati, tapi itu</i></p>	<p><i>tahfizh yang bertujuan untuk siap diujikan dalam keadaan apapun sesuai levelnya, yang mana pembelajaran itu juga sesuai dengan SKL yang esensial yang memang sering keluar di Ujian Nasional yang anak-anak perlu diulangi supaya tercapai takaran MTs, minimal menaikan grade nilai kelulusan</i></p>	
--	---	--	--

	<p><i>harus disampaikan yang mana Bimbingan Konseling bisa yang berperan untuk mengembangkan value di anak. Kedelapa, siswa untuk menghindari macet maka diberlakukan jam 06:40 sudah disekolah.”</i></p>		
--	---	--	--

Dokumentasi



Gambar 1. Depan Kantor MTs N 2 Kota Palembang



Gambar 2. Gerbang Dalam Mts N 2 Kota Palembang



Gambar 3. Ruang kelas dan Lapangan



Gambar 4. Ruang Guru



Gambar 5. Masjid Mts N 2 Kota Palembang



Gambar 6. Wawancara dengan wakil kepala madrasah,



Gambar 7. Proses Wawancara dengan wakil kepala madrasah,



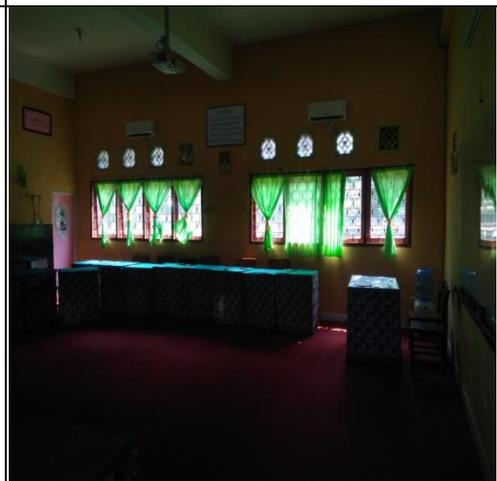
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang



Gambar 9. Ruang Kelas Belajar



Gambar 10. Kantin sehat



Gambar 11. Ruang kelas olimpiade



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 553276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-8292/Un.09/11/PP.009/11/2017

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Penekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri,

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- | | | |
|------------------|-----------------------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag. | NIP. 19700821 199603 2 002 |
| | 2. Afriantoni, M.Pd.I | NIP. 19780403 200901 1 013 |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama : Eka Susanti
NIM : 14290031
Judul Skripsi : Implementasi Analisis Swot dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 22 November 2017


Dekan, Prof. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 1911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-863/Un.09/II.1/PP.00.9/2/2018 Palembang, 08 Februari 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MTs Negeri 2 Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Eka Susanti
NIM : 14290031
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Karya Baru Rt. 09 Rw. 03 No. 250
Judul Skripsi : Implementasi Analisis Swot dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. *u*
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALEMBANG
TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5 Kel Siring Agung KeC. Ilir Barat I Palembang.30138
 Situs Web: www.mtsn2-plg.sch.id,-- E-mail : mtsn2plg@kemenag.go.id

NSM.: 121116710002

TELEPON /FAXIMILY (0711) 410139

NPSN.: 1064878

Nomor : B-194 / Mts.06.05.02 / TL.00 / 05 / 2018

Palembang, 28 Mei 2018

Lamp. :-

Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di
 PALEMBANG

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
 Nomor : B-863/Un.09/Il.i/PP.00.9/2/2018 Tanggal 08 Februari 2018 perihal pada pokok surat diatas , maka
 bersama kami sampaikan bahwa:

Nama	: Eka Susanti
NIM	: 14290031
Program Study	: Manajemen Pendidikan
Judul Skripsi	: " Implementasi Analisis Swot dalam meningkatkan mutu pendidikan di- MTs.Negeri 2 Palembang .

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul Skripsi sebagaimana tersebut diatas, pada tanggal 23
 April 2018 s.d 12 Mei 2018. dengan Baik.

Demikian untuk dimaklumi. Terima kasih.



Wassalam
 Kepala Madrasah ,

FERY AGUSWIJAYA.S.Ag.,M.Pd.I
 NIP.19700827 199803 1 004

TEMBUSAN:
 ✓ Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353276 website www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eka Susanti
NIM : 14290031
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Seminar Proposal : Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang
Dosen Pembimbing I : Dra. Hj Choirun Niswah, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1.	Rabu / 27-12-17	Acc proposal lengkapi chat Seminar proposal!	
2.	Rabu / 24-1-2018	Revisi sesuai dengan saran dari penguj. proposal!	
3.	Senin / 5-2-2018	Acc Bab II lengkapi!	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5. Palembang Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Susanti
 NIM : 14290031
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Seminar Proposal : Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang
 Dosen Pembimbing I : Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
4.	14-5-2018	Acc Bab III Lanjutkan !	
5.	17-5-2018	Acc. Bab IV Lanjutkan !	
6.	5-6-2018.	Acc Bab V Buat lampiran - Lampiran yang diperlukan !	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 km 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)333276 website : www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eka Susanti
 NIM : 14290031
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Seminar Proposal : Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madsrah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang
 Dosen Pembimbing II : Afriantoni, M. Pd. I

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1.	Selasa, 28-10-2017	<ul style="list-style-type: none"> - paku ob. Ansh'amil - pelajari apakah Paku betu-anak - pelajari rumus rumus mahl - kerangka konseptual - teknik analisis data - Triangulasi 	
2.	Kabu, 6/12	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesalahan penulisan. - metode logika - undidokis - teknik Analisis - APD - pedoman oerbh. - pedoman wacana - pedoman dokumentasi 	
3.	Kamis, 4/12	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - kerangka konseptual - MTR Depri & Depri - metode logika - perbaiki APD 	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Susanti
 NIM : 14290031
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Seminar Proposal : Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang
 Dosen Pembimbing II : Afriantoni, M. Pd. I

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
4.	Selasa, 26/12/17	- Lanjutkan ke pembimbing I - ACC itu lengkap	
5.	Selasa, 7/2/18	- perbaiki bab II - perbaiki model pendidikan - Standar - Buat kerangka konseptual - Perbaiki sistematika penulisan - buat bab III - Buat APP	
6.	Selasa 24/2/18 /4	- ACC bab 2 & 3 - Lanjutkan bab 4 - Lanjutkan pembimbing I	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5. Palembang Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Susanti
 NIM : 14290031
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Seminar Proposal : Implementasi Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang
 Dosen Pembimbing II : Afriantoni, M. Pd. I

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
7.	Rabu, 16/2018 5	<ul style="list-style-type: none"> • Gant papera data - Gant seduh data - buat perjelam pada hasil wawancara - Gant bab 5 	
8.	Senin 21/2018 mei	<ul style="list-style-type: none"> - ACC bab 4 & 5 - Cengrot ke pembimbing I - 	